

**PENDAPATAN USAHATANI KACANG TANAH (*Arachis hypogaea L*) DI
KELURAHAN BAGAN PETE KECAMATAN ALAM BARAJO
KOTA JAMBI**

SKRIPSI



**OLEH :
EVI KURNIAWATI
1500854201024**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
2019**

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat serta hidayah-Nya terutama nikmat kesempatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Pendapatan Usahatani Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L) di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi”. Kemudian shalawat beserta salam kita sampaikan kepada Nabi besar kita Muhammad SAW yang telah memberikan pedoman hidup yakni Al-Quran dan sunnah untuk keselamatan umat di dunia.

Skripsi ini salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibu Ir. Rogayah, MM selaku dosen pembimbing I, dan Ibu Ir. Nida Kemala, MP selaku dosen pembimbing II.

Akhirnya penulis menyadari bahwa banyak terdapat kekurangan-kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Jambi, Mei 2019

Penulis

INTISARI

Evi Kurniawati (1500854201024). Pendapatan Usahatani Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L) di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. Dibawah bimbingan ibu Rogayah dan ibu Nida Kemala.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui 1) Gambaran Usahatani Kacang tanah, 2) Pendapatan Usahatani kacang tanah di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi.

Penelitian ini menggunakan metode survey. Data penelitian yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara langsung dengan responden yang dalam hal ini adalah petani kacang tanah dengan menggunakan daftar kuisisioner yang telah terstruktur sesuai dengan tujuan penelitian. Data primer identitas petani, luas usahatani, sarana produksi yang digunakan, modal usahatani, penerimaan, jumlah produksi, harga dan pendapatan usahatani yang diterima oleh petani. Data sekunder diperoleh dari Kantor Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi jambi, Kantor Dinas Pertanian Kota Jambi, Kantor Kelurahan Bagan Pete dan instansi lain yang terkait dengan penelitian ini.

Populasi dalam penelitian ini adalah para petani kacang tanah yang ada di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan alam Barajo Kota Jambi yang dipilih secara sengaja (*purposive*), dengan jumlah populasi keseluruhan adalah 35 rumah tangga petani (RTP). Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi yang ada (35 RTP) dengan cara sensus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata total biaya adalah sebesar Rp.1.589.505/MT. Terdiri dari biaya tetap Rp.63.662/MT dan biaya tidak tetap sebesar Rp.1.525.986/MT. Rata-rata penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp.4.498.000/MT, dengan rata-rata untuk pendapatan Rp.2.908.238/MT.

DAFTAR ISI

Isi	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
INTISARI	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah	2
1.3.Tujuan Penelitian	3
1.4.Manfaat dan Kegunaan Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1.Kerangka Pemikiran Teoritis	4
2.1.1. Morfologi Tanaman Kacang Tanah	4
2.1.2. Usahatani.....	9
2.1.3. Produk dan Faktor-faktor Produksi.....	11
2.1.4. Biaya	14
2.1.5. Penerimaan dan Pendapatan Usahatani.....	15
2.2.Penelitian Terdahulu	19
2.3.Kerangka Pemikiran Operasional	22
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1.Ruang Lingkup Penelitian.....	24
3.2.Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data.....	24
3.3.Metode Penarikan Sampel.....	25
3.4.Metode Analisis Data.....	25
3.5.Konsepsi dan Pengukuran Variabel	27
IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	
4.1.Letak Geografis.....	29
4.2.Keadaan Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin	29
4.3.Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian	30
4.4.Keadaan Sarana dan Prasarana Sosial Ekonomi	31
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1.Indentitas Responden	32
5.1.1. Umur Petani	32
5.1.2. Pendidikan Petani.....	33

5.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani	34
5.1.4. Luas Lahan Petani	35
5.2. Gambaran Kegiatan Usahatani Kacang Tanah di Kelurahan	
Bagan Pete	36
5.3. Biaya Produksi Usahatani Kacang Tanah di Kelurahan	
Bagan Pete	38
5.4. Penerimaan Usahatani Kacang Tanah.....	39
5.5. Pendapatan Usahatani Kacang Tanah	40
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1. Kesimpulan	41
6.2. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN.....	46

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.	Jumlah Penduduk Kelurahan Bagan Pete Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2019	29
2.	Jumlah Penduduk Kelurahan Bagan Pete Berdasarkan Mata Pencaharian Tahun 2019.....	30
3.	Sarana dan Prasarana yang Ada Di Kelurahan Bagan Pete Tahun 2019.....	31
4.	Distribusi Frekuensi dan Persentase Petani Di Kelurahan Bagan Pete Berdasarkan Umur Tahun 2019	32
5.	Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Petani Di Kelurahan Bagan Pete Tahun 2019	34
6.	Distribusi Frekuensi dan Persentase Petani Di Kelurahan Bagan Pete Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga Tahun 2019.....	35
7.	Distribusi Frekuensi dan Persentase Petani Di Kelurahan Bagan Pete Berdasarkan Luas kepemilikan Lahan Tahun 2019	36
8.	Rata-rata Jumlah Komponen Biaya Produksi Petani Di Kelurahan Bagan Pete Pada Usahatani Kacang Tanah Tahun 2019	39
9.	Rata-rata Penerimaan Usahatani Kacang Tanah Di Kelurahan Bagan Pete Tahun 2019	39
10.	Rata-rata Pendapatan Usahatani Kacang Tanah Di Kelurahan Bagan Pete Tahun 2019	40

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran Pendapatan Usahatani Kacang Tanah Di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi	23

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian	46
2.	Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kacang Tanah Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi Tahun 2017.....	51
3.	Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kacang Tanah Menurut Kecamatan Di Kota Jambi Tahun 2017	52
4.	Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kacang Tanah Menurut Kelurahan Di Kecamatan Alam Barajo Tahun 2017.....	53
5.	Identitas Petani Sampel Di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo Tahun 2019	54
6.	Biaya Penyusutan Cangkul Pada Usahatani Kacang Tanah Di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo pada Tahun 2019	55
7.	Biaya Penyusutan Hand Sprayer Pada Usahatani Kacang Tanah Di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo pada Tahun 2019.....	56
8.	Biaya Penyusutan Parang Pada Usahatani Kacang Tanah Di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo pada Tahun 2019	57
9.	Biaya Penyusutan Sabit Pada Usahatani Kacang Tanah Di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo pada Tahun 2019	58
10.	Biaya Penyusutan Karung Usahatani Kacang Tanah Di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo pada Tahun 2019	59
11.	Jumlah Biaya Penyusutan Alat Usahatani Kacang Tanah (Biaya Tetap)Di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo pada Tahun 2019	60
12.	Jumlah Penggunaan Pupuk Kandang Pada Usahatani Kacang Tanah Di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo pada Tahun 2019	61
13.	Penggunaan Pupuk NPK Pada Usahatani Kacang Tanah Di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo pada Tahun 2019.....	62
14.	Biaya Penggunaan Pupuk NPK Pada Usahatani kacang Tanah Di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo pada Tahun 2019.....	63

15. Penggunaan Obat-obatan Pada Usahatani Kacang Tanah Di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo pada Tahun 2019.....	64
16. Biaya Penggunaan Obat-obatan Pada Usahatani Kacang Tanah Di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo pada Tahun 2019.....	67
17. Biaya Penggunaan Benih Pada Usahatani Kacang Tanah Di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo pada Tahun 2019.....	68
18. Total Biaya Tidak Tetap Usahatani Kacang Tanah Di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo pada Tahun 2019	69
19. Biaya Total Usahatani Kacang Tanah Di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo pada Tahun 2019	70
20. Total Penerimaan Usahatani Kacang Tanah Di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo pada Tahun 2019	71
21. Pendapatan Usahatani Kacang Tanah Di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo pada Tahun 2019	72
22. Dokumentasi	73

**PENDAPATAN USAHATANI KACANG TANAH (*Arachis hypogaea L*) DI
KELURAHAN BAGAN PETE KECAMATAN ALAM BARAJO KOTA
JAMBI**

SKRIPSI

OLEH :

EVI KURNIAWATI

NIM : 1500854201024

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Di
Fakultas Pertanian Universitas Batanghari – Jambi**

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi Agribisnis

(Rizki Gemala Busyra,S.P., M.Si)

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing I

(Ir.Rogayah, MM)

Dosen Pembimbing II

(Ir.Nida Kemala, MP)

**Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi pada tanggal 21 Mei 2019.**

TIM PENGUJI

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Ir. Rogayah, MM.	Ketua	1. _____
2	Ir. Nida Kemala, M.P.	Sekrtaris	2. _____
3	Rizki Gemala Busyra, S.P., M.Si	Anggota	3. _____
4	Asmaida, S.Pi., M.Si	Anggota	4. _____
5	Hj. Wiwin Alawiyah, S.Sos., MM	Anggota	5. _____

Jambi, Agustus 2019

Ketua Tim Penguji

Ir. Rogayah, MM

MOTTO

Motivasi dan semangat adalah penawar kemalasan dan penundaan

Rasa gengsi dan malu hanya akan menjadi beban dalam meraih sukses

Jika orang lain mampu melakukan, kenapa kamu tidak?

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu upaya yang akan dilakukan dalam perkembangan sektor pertanian yaitu fokus pada upaya peningkatan pendapatan petani dengan cara mengubah orientasi petani yang subsistem kearah pertanian komersil melalui pengembangan agribisnis. Dengan demikian petani membudidayakan tanaman yang produktif dan laku dijual dipasaran, salah satunya adalah kacang tanah.

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi penghasil kacang tanah di Indonesia, di mana terdapat 11 Kabupaten/Kota yang melakukan usahatani kacang tanah. Dari 11 Kabupaten/Kota tersebut Kota Jambi adalah penghasil kacang tanah dengan produktivitas lebih tinggi dari rata-rata produktivitas di Provinsi Jambi yaitu 1,74 (Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Peternakan Provinsi Jambi 2018). Kota Jambi terdiri dari 11 kecamatan, salah satunya Kecamatan Alam Barajo yang memiliki produktivitas tertinggi sebesar 2 ton/Ha (Dinas Pertanian, Peternakan, Perikanan dan Kehutanan Kota Jambi 2018). Kecamatan Alam Barajo terdiri dari 5 Kelurahan, salah satunya Kelurahan Bagan Pete adalah penghasil Kacang Tanah dengan luas panen terbesar bila dibandingkan dengan Kelurahan lain yang ada di Kecamatan Alam Barajo. Kelurahan Bagan Pete memiliki luas panen sebesar 6,75 Ha dengan produktivitas sebesar 2 ton/Ha dan jumlah produksi 13,5 ton (Balai Penyuluhan Pertanian dan Peternakan Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi 2018).

Usahatani kacang tanah telah banyak menarik minat petani di Kelurahan Bagan Pete. Realita yang terjadi dikalangan petani setelah tanamannya berproduksi jarang petani yang menghitung detail analisis usahatani secara

ekonomi. Artinya mereka tidak pernah membuat perincian biaya-biaya yang dikeluarkan serta tidak pernah menghitung jumlah penerimaan dalam sekali panen. Sehingga berapa keuntungan yang di dapatkan dalam sekali panen hampir tidak diketahui. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan petani itu sendiri. Besar kecilnya pendapatan dipengaruhi oleh penerimaan yang diperoleh petani dan biaya produksi yang dikeluarkan petani. Semakin besar pendapatan yang diperoleh petani maka semakin giat dan bersemangat petani tersebut melakukan usahatannya sehingga kehidupan petani tersebut sejahtera. Begitu juga sebaliknya semakin kecil pendapatan yang diperoleh petani maka semakin malas dan tidak bersemangat petani tersebut dalam melakukan usahatannya. Dengan harga kacang tanah yang cukup tinggi secara tidak langsung pendapatan petani juga bertambah disamping pendapatan sampingan lainnya.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pendapatan Usahatani Kacang Tanah (*Arachis hypogaea L*) di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi” dengan harapan hasil dari penelitian tersebut dapat bermanfaat bagi para petani maupun masyarakat sekitar dan juga menjadi acuan pemerintah untuk menggalakkan programnya ataupun memberi bantuan kepada petani tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran tentang kegiatan usahatani kacang tanah mulai dari hulu hingga hilir di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo Provinsi Jambi?
2. Berapa besar pendapatan usahatani kacang tanah di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo Provinsi Jambi?

1.3. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Menggambarkan kegiatan usahatani kacang tanah mulai dari hulu hingga hilir di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo Provinsi Jambi.
2. Menganalisis pendapatan usahatani kacang tanah Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo Provinsi Jambi.

1.4. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang pendapatan usahatani kacang tanah.
2. Sumbangan dan bahan informasi bagi pengusaha tanaman kacang tanah yang akan mengembangkan usahanya dan bagi pihak-pihak yang membutuhkannya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Pemikiran Teoritis

2.1.1. Morfologi Tanaman Kacang Tanah

Dalam penggolongan makhluk hidup atau taksonomi, klasifikasi dari tanaman kacang tanah sebagai berikut (Agroteknologi, 2017) :

Kingdom	: Plantae (tumbuh-tumbuhan)
Divisi	: Spermatophyta (tumbuhan berbiji)
Kelas	: Dicotyledoneae (tumbuhan dengan biji berkeping dua)
Ordo	: Leguminales
Famili	: Papilionaceae
Genus	: <i>Arachis</i>
Spesiesk	: <i>Arachis hypogaeae L.</i>

Tanaman kacang tanah memiliki 3 bagian utama, yaitu daun, akar, dan batang. Sedangkan bagian organ reproduktif kacang tanah yaitu bunga, buah, dan biji. Secara umum, pembudidayaan kacang tanah dibagi menjadi dua tipe sesuai dengan bentuk atau letak cabang lateral dari tanaman kacang tanah tersebut, yaitu tipe menjalar dan tipe tegak lurus.

Tanaman kacang tanah memiliki batang yang kerdil dan berbuku-buku. Pada mulanya batang tanaman kacang tanah tumbuh tunggal, namun selanjutnya akan tumbuh cabang-cabang. Secara umum, tanaman kacang tanah tumbuh tinggi sekitar 30-50 cm, namun bisa lebih tinggi lagi sesuai dengan jenis dari kacang tanah tersebut.

Daun yang dimiliki oleh tanaman kacang tanah ini berbentuk daun majemuk dengan bersirip genap, dan terdiri dari 4 anak dengan bentuk bulat, oval,

maupun agak lancip. Selain itu, bunga yang di miliki oleh tanaman kacang tanah berbentuk seperti kupu-kupu dengan warna agak kekuningan. Tanaman kacang tanah yang berumur 4 hingga 6 minggu setelah ditanam, memasuki tahap berbunga.

Malam hari merupakan waktu bagi bunga kacang tanah untuk berbunga, bunga kacang tanah mekar selama 24 jam, setelah itu bunga akan kembali layu dan berguguran. Polong pada tanaman kacang tanah berwarna putih kecoklatan dengan cangkang yang keras, setiap polong pada kacang tanah memiliki 1 hingga 4 biji. Pembentukan polong pada kacang tanah terjadi setelah masa pembuahan, bakal buah tersebut tumbuh secara memanjang, hal ini disebut sebagai ginopor. Ginopor merupakan tangkai polong pada kacang tanah yang terbentuk di udara, sedangkan di dalam tanah terbentuk polong. Selain itu biji yang di miliki oleh kacang tanah berbentuk bulat atau lonjong, dengan terbungkus oleh suatu lapisan tipis berwarna putih dan juga merah. Budiaya tanaman kacang tanah adalah sebagai berikut :

a. Syarat Tumbuh Kacang Tanah

Syarat tumbuh kacang tanah dalam budidaya tanaman kacang tanah adalah sebagai berikut (Krisnaindra, 2012) :

1. Iklim

a) Ketinggian tempat

Tanaman kacang tanah dapat tumbuh dan berkembang dengan baik di bawah 500 m dpl dan pada ketinggian maksimum 1000 m dpl kacang tanah dapat tetap tumbuh. Perlu di ketahui bahwa semakin tinggi daerah penanaman dari

permukaan laut, produksi kacang tanah akan menurun. Kacang tanah tidak memerlukan naungan, apabila areal penanaman kacang tanah ternaungi maka akan berdampak buruk bagi pertumbuhan kacang tanah karena tanaman menjadi kurus dan tinggi, bunganya kurang produktif yang membuat hasil panen rendah. Terdapat jenis kacang tanah tertentu yang membutuhkan ketinggian tempat tertentu untuk dapat tumbuh optimal.

b) Curah hujan

Curah hujan yang cocok untuk kacang tanah dapat tumbuh optimal adalah kisaran antara 800 mm-1300 mm per tahun dan bulan kering rata-rata sekitar 4 bulan per tahun.

c) Suhu

Suhu yang baik untuk pertumbuhan kacang tanah berkisar antara 28-32 derajat celcius dengan RH 65%-75%.

d) Sinar Matahari

Kacang tanah sangat memerlukan sinar matahari penuh untuk kesuburan daun dan perkembangan ukuran kacang.

e) Keadaan Tanah

Agar kacang tanah dapat tumbuh optimal, derajat keasaman tanah yang diperlukan pH berkisar antara 6,0-6,5. Struktur tanah yang baik adalah tanah yang berstruktur ringan (remah) agar menguntungkan bagi tanaman kacang tanah yang dimana bakal buah (ginofor) mudah masuk ke dalam tanah dan polong mudah menembus tanah, perkembangannya normal, serta mudah untuk dipanen. Tanah yang tegenang/kelembabannya tinggi (berdrainase buruk) menyebabkan akar dan polong kacang tanah mudah busuk. Demikian sebaliknya, tanah yang

kelembabannya terlalu rendah/kering menyebabkan tanaman tumbuh merana (kerdil), bahkan gagal membentuk polong dan walaupun ada polongnya kopong.

a. Teknik Budidaya Tanaman Kacang Tanah

1. Persiapan Lahan

Lahan perlu dibajak terlebih dahulu. Pembajakan dan pencangkulan lahan bertujuan untuk menggemburkan tanah dan menghilangkan gulma dan sisa-sisa akar pertanaman sebelumnya. Selanjutnya bedengan dibuat dengan lebar 80 cm dan tinggi 20-30 cm. Di antara bedengan kemudian dibuat parit. Untuk menaikkan pH tanah, terutama pada lahan yang bersifat sangat masam dilakukan pengapuran dengan dosis 1-2,5 ton/ha selambat-lambatnya 1 bulan sebelum tanam.

2. Persiapan Benih

Benih kacang tanah didapatkan dari kacang yang di biarkan sampai tua, kira-kira 110 hari. Buah yang siap di jadikan benih warnanya kehitaman dan apabila dibuka tidak memiliki selaput pada bagian dalam cangkang. Benih kacang tanah sebaiknya disimpan selama 3-6 bulan saja. Cangkang kacang sebaiknya tidak dikupas selama masa penyimpanan. Buka cangkang hanya apabila benih akan digunakan. Varietas kacang tanah yang dianjurkan adalah Gajah, Kelinci, Zebra, Kijang, Rusa, Anoa, Tapir, Pelanduk, Kancil, dan Domba.

3. Penanaman

Penanaman dilakukan dengan menggunakan tugal sedalam 3 cm dengan 2 butir benih per lubang, kemudian lubang tanam ditutup tanah. Benih kacang tanah ditanam dalam larikan dengan jarak tanam 40 x 15 cm atau 30 x 20 cm pada tanah subur. Pada tanah yang kurang subur dapat ditanam lebih rapat yaitu 40 x 10 cm atau 20 x 20 cm.

4. Pemupukan

Pupuk yang umum digunakan bagi kacang tanah adalah pupuk nitrogen (N), fosfat (P), dan kalium (K). Pupuk nitrogen dapat diberikan dalam dosis 20 kg-25 kg N/ha. Pemberiannya dilakukan 1 hari sebelum tanam atau bersamaan pada saat tanam. Pupuk dipendam kira-kira 5 cm dari tanaman. Pupuk fosfat diberikan dalam dosis 45 kg-60 kg/ha. Diberikan sebagian sebelum tanam dan sebagian lagi pada saat tanam. Pupuk kalium diberikan sebanyak 50 kg-60 kg/ha. Pupuk ini diberikan pada saat tanam, yang berfungsi sebagai pupuk dasar.

5. Pengairan

Tanaman kacang tanah tidak menghendaki air yang menggenang. Pada fase perkecambahan, fase pertumbuhan dan fase pengisian polong tanaman ini sangat memerlukan air. Waktu pengairan yang baik adalah pagi atau sore hari hingga tanah cukup basah. Saat berbunga disarankan untuk tidak dilakukan penyiraman, karena dapat mengganggu penyerbukan.

6. Penyulaman dan Penyiangan

Penyulaman dilakukan apabila ada benih yang tidak tumbuh. Penyulaman dilakukan dengan membuat lubang tanam baru pada bekas lubang tanam terdahulu. Penyiangan dilakukan dua kali. Penyiangan pertama dilakukan pada saat tanaman berumur 21 hari setelah tanam dan penyiangan kedua dilakukan pada umur 40 hari setelah tanam. Penyiangan kedua ini juga dilakukan pembumbunan yaitu tanah digemburkan kemudian ditimbun didekat pangkal batang tanaman. Pada saat berbunga sebaiknya tanaman tidak dilakukan penyiangan karena dapat merusak bunga.

7. Pengendalian Hama dan Penyakit

Hama tanaman yang menyerang kacang tanah biasanya berupa uret (pemakan akar), ulat penggulung daun, ulat grayak, dan ulat jengkal. Selain itu juga ada penyakit yang banyak dijumpai yakni penyakit layu, sapu setan, bercak daun, gapong, *sklerotium*, dan penyakit karat. Untuk mengendalikan hama dan penyakit tersebut bisa dilakukan tindakan pencegahan diantaranya olah tanah dengan baik, penggunaan pupuk kandang yang sudah matang. Selain itu juga dilakukan penyiangan intensif, bersihkan gulma, menanam serentak, pergiliran tanaman. Cabut tanaman yang terkena penyakit dan musnahkan. Selain hal di atas jangan lupa untuk menjaga sanitasi agar tanaman tahan terhadap penyakit.

8. Panen

Kacang tanah yang sudah siap panen, daunnya mulai menguning dan rontok. Penentuan waktu panen disesuaikan dengan jenis atau varietas yang ditanam biasanya 85 -110 hari. Polong yang sudah tua memiliki kulit yang keras dengan biji yang bernas dan kulit biji yang tipis.

9. Pasca Panen

Kegiatan pokok pasca panen kacang tanah adalah sebagai berikut :

Setelah dipanen brangkasan kacang tanah dipotong lebih kurang 10 cm kemudian dibersihkan. Pemipilan pipil polong kacang tanah dari batangnya dengan tangan. Pengeringan dilakukan di atas anyaman bambu atau tabir sambil dijemur dibawah terik matahari sampai kering (kadar air 9% - 12%). Penyimpanan dalam bentuk polong kering dengan dimasukkan kedalam karung goni. Penyimpanan dalam

bentuk biji kering dengan dikupas kulit polong terlebih dahulu dengan kadar air biji 9 % lalu dimasukkan ke dalam wadah tertutup untuk disimpan atau dijual.

2.1.2. Usahatani

Menurut Soekartawi (1996) definisi ilmu usahatani ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara afektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu.

Moebiyarto (1997) mengemukakan bahwa usahatani adalah himpunan sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang dilakukan untuk produksi pertanian. Jadi usahatani yang sesungguhnya tidak sekedar hanya terbatas pada pengambilan hasil, melainkan benar-benar usaha produksi, sehingga di sini berlangsung pendayagunaan tanah, investasi, tenaga kerja dan manajemen. Tingkat keberhasilan dalam pengelolaan usahatani sangat ditentukan oleh keempat faktor tersebut.

Kegiatan ekonomi yang dapat menghasilkan barang dan jasa disebut berproduksi, begitu pula dalam kegiatan usahatani yang meliputi sub sektor kegiatan ekonomi pertanian tanaman pangan, perkebunan tanaman keras, perikanan dan peternakan adalah merupakan usahatani yang menghasilkan produksi. Untuk lebih menjelaskan pengertian usahatani dapat diikuti dari definisi yang dikemukakan oleh Moebiyarto (1997) yaitu usahatani adalah himpunan sumber-sumber alam yang terdapat pada sektor pertanian itu diperlukan untuk produksi pertanian, tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan di atas tanah dan sebagainya, atau dapat dikatakan bahwa pemanfaatan tanah untuk kebutuhan hidup. Pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa pada mulanya

usahatani bertujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga petani, segala jenis tanaman dicoba, dibudidayakan. Segala jenis ternak dicoba, dipopulasikan, sehingga ditemukan jenis yang cocok dengan kondisi alam setempat, kemudian disesuaikan dengan prasarana yang harus disiapkan guna menunjang keberhasilan produk usahatani. Menurut Mosher (1995) usahatani adalah bagian permukaan bumi dimana seorang petani dan keluarganya atau badan hukum lainnya bercocok tanam atau memelihara ternak.

2.1.3. Produk dan Faktor – Faktor Produksi

Menurut Apri Hajar (2011), Konsep produk menyatakan bahwa konsumen akan menyukai produk yang menawarkan mutu, kinerja dan pelengkap inovatif yang terbaik. Manajer dalam organisasi berorientasi produk memusatkan perhatian mereka pada usaha untuk menghasilkan produk yang unggul dan terus menyempurnakannya.

Berdasarkan konsep ini, manajer mengasumsikan bahwa pembeli menghargai produk yang dibuat dengan baik dan mereka dapat menilai kualitas dan kinerja suatu produk. Perusahaan yang berorientasi produk sering merancang produk mereka dengan sedikit atau tanpa masukan dari pelanggan. Mereka yakin bahwa insinyur mereka tahu bagaimana merancang dan menyempurnakan produk mereka dan bahkan mereka tidak menganalisis produk pesaing.

Faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh/berkembang dan menghasilkan hasil memuaskan. Faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan korbanan produksi. Faktor produksi memang sangat menentukan besar-kecilnya produksi

yang diperoleh kembali. Macam-macam faktor produksi dibagi menjadi empat yaitu:

1. Tanah (*land*)

Tanah sebagai salah satu faktor produksi merupakan pabrik hasil-hasil pertanian yaitu tempat dimana produksi berjalan dan dari mana hasil produksi ke luar. Faktor produksi tanah mempunyai kedudukan paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan faktor-faktor produksi lainnya (Mubyarto, 1995). Potensi ekonomi lahan pertanian organik dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang berperan dalam perubahan biaya dan pendapatan ekonomi lahan. Setiap lahan memiliki potensi ekonomi bervariasi (kondisi produksi dan pemasaran), karena lahan pertanian memiliki karakteristik berbeda yang disesuaikan dengan kondisi lahan tersebut. Maka faktor-faktornya bervariasi dari satu lahan ke lahan yang lain dan dari satu negara ke negara yang lain. Secara umum, semakin banyak perubahan dan adopsi yang diperlukan dalam lahan pertanian, semakin tinggi pula resiko ekonomi yang ditanggung untuk perubahan-perubahan tersebut. Kemampuan ekonomi suatu lahan dapat diukur dari keuntungan yang didapat oleh petani dalam bentuk pendapatannya. Keuntungan ini bergantung pada kondisi-kondisi produksi dan pemasaran. Keuntungan merupakan selisih antara biaya (*cost*) dan hasil (*returns*).

2. Tenaga kerja (*Labour*)

Faktor produksi tenaga kerja, merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja

perlu pula diperhatikan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada faktor produksi tenaga kerja adalah :

- Tersedianya tenaga kerja Setiap proses produksi diperlukan tenaga kerja yang cukup memadai. Jumlah tenaga kerja yang diperlukan perlu di sesuaikan dengan kebutuhan sampai tingkat tertentu sehingga jumlahnya optimal. Jumlah tenagakerja yang diperlukan ini memang masih banyak dipengaruhi dan dikaitkan dengan kualitas tenagakerja, jenis kelamin, musim dan upah tenagakerja.
- Kualitas tenaga kerja Dalam proses produksi, apakah itu proses produksi barang-barang pertanian atau bukan, selalu diperlukan spesialisasi. Persediaan tenagakerja spesialisasi ini diperlukan sejumlah tenaga kerja yang mempunyai spesialisasi pekerjaan tertentu, dan ini tersedianya adalah dalam jumlah yang terbatas.
- Jenis kelamin Kualitas tenaga kerja juga dipengaruhi oleh jenis kelamin, apalagi dalam proses produksi pertanian. Tenaga kerja pria mempunyai spesialisasi dalam bidang pekerjaan tertentu seperti mengolah tanah, dan tenaga kerja wanita mengerjakan tanam.
- Tenaga kerja musiman Pertanian ditentukan oleh musim, maka terjadilah penyediaan tenaga kerja musiman dan pengangguran tenaga kerja musiman.

3. Modal (*capital*)

Dalam kegiatan proses produksi pertanian organik, maka modal dibedakan menjadi dua macam yaitu modal tetap dan tidak tetap. Perbedaan tersebut disebabkan karena ciri yang dimiliki oleh model tersebut. Faktor produksi seperti

tanah, bangunan, dan mesin-mesin sering dimasukkan dalam kategori modal tetap. Dengan demikian modal tetap didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam sekali proses produk tersebut. Peristiwa ini terjadi dalam waktu yang relatif pendek dan tidak berlaku untuk jangka panjang (Soekartawi, 2003). Sebaliknya dengan modal tidak tetap atau modal variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali dalam proses produksi tersebut, misalnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk membeli benih, pupuk, obat-obatan, atau yang dibayarkan untuk pembayaran tenaga kerja. Besar kecilnya modal dalam usaha pertanian tergantung dari :

- Skala usaha, besar kecilnya skala usaha sangat menentukan besar-kecilnya modal yang dipakai makin besar skala usaha makin besar pula modal yang dipakai.
- Macam komoditas, komoditas tertentu dalam proses produksi pertanian juga menentukan besar-kecilnya modal yang dipakai.
- Tersedianya kredit sangat menentukan keberhasilan suatu usahatani (Soekartawi, 2003).

4. Manajemen (*science dan skill*)

Manajemen terdiri dari merencanakan, mengorganisasikan dan melaksanakan serta mengevaluasi suatu proses produksi. Karena proses produksi ini melibatkan sejumlah orang (tenaga kerja) dari berbagai tingkatan, maka manajemen berarti pula bagaimana mengelola orang-orang tersebut dalam tingkatan atau dalam tahapan proses produksi (Soekartawi, 2003). Faktor manajemen dipengaruhi oleh:

- Tingkat pendidikan
- Pengalaman berusahatani
- Skala usaha
- Besar kecilnya kredit
- Macam komoditas

2.1.4. Biaya

Biaya produksi adalah korbanan yang dicurahkan dalam proses produksi yang semula fisik dan kemudian diberikan nilai uang (Harnanto, 1996). Biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dapat digolongkan menjadi 2 jenis yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap (biaya variabel).

Biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa tanam atau produksi yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi. Adapun biaya yang masuk kedalam kelompok ini diantaranya adalah biaya pajak tanah, pajak air, penyusutan dan bangunan pertanian. Untuk menghitung besarnya biaya penyusutan alat menggunakan rumus Metode Garis Lurus (Sudarman dan Algifari 2001) sebagai berikut :

$$D = \frac{P-S}{N}$$

Keterangan :

- D = Biaya penyusutan alat per musim tanam
- P = Nilai awal alat
- S = Nilai akhir alat
- N = Perkiraan umur ekonomis

Sedangkan biaya tidak tetap atau sering disebut biaya variabel yaitu biaya yang habis digunakan dalam satu masa produksi. Rumus perhitungan biaya adalah sebagai berikut (Sudarman dan Algifari 2001) :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total biaya atau *Total Cost*;

TFC = Total biaya tetap atau *Total Fixed Cost*;

TVC = Total biaya variabel atau *Total Variable Cost*.

2.1.5. Penerimaan dan Pendapatan Usahatani

Soekartawi (2000) menjelaskan bahwa penerimaan adalah nilai produk dalam jangka waktu tertentu baik dijual maupun yang tidak dijual. Penerimaan mencakup produk dan dikonsumsi sendiri. Menurut Soeharjo dan Patong (1993), penerimaan dapat berwujud tiga hal yaitu hasil produk, produk yang dikonsumsi keluarga dan kenaikan investasi. Tjakawira Laksana (1987), menyatakan penerimaan usaha adalah besarnya *output* usaha produk utama maupun produk sampingan yang dihasilkan. Harnanto (1996), menyatakan bahwa secara umum pertanian mengharapkan penerimaan yang diperoleh dari kegiatan usahatani akan selalu lebih besar dari biaya yang telah dikeluarkan dalam usahatani tersebut. Semakin besar penerimaan diperoleh maka petani akan termotivasi untuk mempertahankan bahkan meningkatkan produksinya. Sama halnya dengan kegiatan produksi lainnya yang berorientasi ekonomis, penerimaan dalam usahatani juga dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan serta harga jual persatuan produksi.

Menurut Samuelson dan Nordhaus (2003) untuk menghitung besarnya penerimaan ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = Pq \cdot Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan atau *Total Revenue*

Pq = Harga Produk

Q = Jumlah Produksi

Pendapatan terdiri dari pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Menurut Soekartawi (1987) pendapatan kotor usahatani (*gross farm income*) didefinisikan sebagai nilai produksi total usahatani pada nilai tertentu baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Pendapatan bersih (*net farm income*) didefinisikan sebagai selisih pendapatan kotor usahatani dengan pengeluaran total usahatani.

Dalam pengolahan usaha tani pada hakekatnya petani menjalankan perusahaan pertanian oleh karena itu setiap kegiatan harus memperhatikan secara ekonomis apakah produksi akan dijual seluruhnya atau dikonsumsi. Besar kecilnya nilai produksi tergantung dari jumlah menggunakan sumber daya dengan efisien untuk memperoleh keuntungan. Dengan kata lain aktivitas pertanian adalah mengeluarkan uang dengan harapan mendapatkan hasil yang lebih banyak. Oleh karena itu, analisis ekonomi sangat penting untuk menilai usahatani. Analisis ekonomi adalah analisis yang membahas hasil total atau produktivitas atau semua sumber daya yang dipakai dalam usahatannya (Kadariah,1999).

Menurut Hadiprayitno (1987), pendapatan usahatani dapat dihitung dari total penerimaan yang berasal dari nilai penjualan hasil ditambah dari nilai yang dipergunakan sendiri dikurangi dengan nilai total pengeluaran yang terdiri dari pengeluaran untuk input (benih, pupuk dan obat-obatan).

Pendapatan non usahatani adalah merupakan pendapatan usahatani yang dilakukan seperti berdagang, buruh, guru, pegawai negeri dan lain-lain. Usaha-usaha yang dilakukan petani diluar usahatannya dipengaruhi oleh besarnya pendapatan yang diperoleh dari usahatannya dan pengalokasian tenaga kerja keluarga.

Keuntungan adalah penerimaan total dikurangi biaya total. Jadi keuntungan ditentukan oleh dua hal yaitu penerimaan dan biaya. Jika perubahan penerimaan lebih besar dari pada perubahan biaya dari setiap *output*, maka keuntungan yang diterima meningkat. Jika perubahan penerimaan lebih kecil dari pada perubahan biaya, maka keuntungan yang diterima akan menurun. Dengan demikian keuntungan akan maksimal jika perubahan penerimaan sama dengan perubahan biaya (Lipsey et al, 1990).

Keuntungan, selisih antara total pendapatan dan total biaya merupakan insentif bagi produsen untuk mengalokasikan sumber daya ke proses produksi tertentu (Sunaryo,2001).

Menurut Kasim (2006), untuk mencari pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Pendapatan (*income*)

TR = Pendapatan kotor (*Total Revenue*)

TC = Total Biaya (*Total cost*)

Soekartawi (1996) menyatakan bahwa keberhasilan di dalam suatu kegiatan usahatani tergantung pada pengelolaannya karena walaupun ketiga faktor yang lain tersedia, tetapi tidak adanya manajemen yang baik, maka penggunaan dari faktor-faktor produksi yang lain tidak akan memperoleh hasil yang optimal. Bagi seorang petani, analisa pendapatan merupakan ukuran keberhasilan dari suatu usahatani yang dikelola dan pendapatan ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan bahkan dapat dijadikan sebagai modal untuk memperluas usahatannya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Patong (1995)

bahwa bentuk jumlah pendapatan mempunyai fungsi yang sama yaitu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan memberikan kepuasan kepada petani agar dapat melanjutkan usahanya. Lebih lanjut dikatakan oleh Hernanto (1993) bahwa besarnya pendapatan petani dan usahatani dapat menggambarkan kemajuan ekonomi usahatani dan besarnya tingkat pendapatan ini juga digunakan untuk membandingkan keberhasilan petani yang satu dengan petani yang lainnya.

Soeharjo dan Patong (1994) menyatakan bahwa analisis pendapatan usahatani memerlukan dua hitungan pokok, yaitu keadaan penerimaan dan keadaan pengeluaran selama jangka waktu yang ditetapkan. Penerimaan usahatani berwujud tiga hal, yaitu:

- Hasil penjualan tanaman, ternak, dan hasil ternak
- Produksi yang dikonsumsi keluarga
- Kenaikan nilai industri

Menurut Boediono (1992) mengemukakan bahwa hasil pendapatan dari seorang warga masyarakat adalah hasil penjualan dari faktor-faktor yang dimiliki kepada faktor produksi. Jadi pendapatan adalah hasil penjualan faktor produksi atau aset yang dimilikinya.

Dalam pengertian sederhana dapat diartikan sebagai modal penerimaan produksi setelah dikurangi dengan biaya. Balas jasa diterima sebagai jumlah faktor produksi yang di hitung untuk jangka waktu tertentu. Disamping itu jumlah pendapatan mempunyai fungsi untuk memenuhi keperluan sehari-hari dan memberikan kepuasan kepada petani agar dapat melanjutkan produksinya.

Selanjutnya pendapatan usahatani dikenal pula istilah pendapatan kotor (*gross farm income*). Pendapatan kotor usahatani adalah nilai produk usahatani dalam jangka waktu tertentu baik yang di jual maupun yang tidak di jual.

Soekartawi, (1996) oleh karena itu pendapatan usahatani adalah mencakup semua hasil produksi. Pengertian pendapatan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah nilai perolehan yang diterima pekerja secara

langsung sebagai imbalan atas jasa dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Disamping pembahasan teori-teori, pengkajian terhadap hasil penelitian yang telah dilaksanakan para peneliti perlu dilakukan. Pengkajian atas hasil-hasil terdahulu akan sangat membantu dalam menelaah masalah yang dibahas dengan berbagai pendekatan spesifik. Selain itu juga memberikan pemahaman mengenai posisi peneliti, untuk membedakan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan.

Dalam penelitian tentang “Analisis Usahatani Kacang Tanah (*Arachis Hypogaea L*) Di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Kota Baru Jambi” yang di lakukan oleh Sudirman (2008) menunjukkan hasil penelitian bahwa : Penelitian bertujuan untuk mengetahui 1) Pendapatan usahatani kacang tanah, 2) Menganalisis nilai BEP untuk gambaran kelayakan usahatani, 3) Menganalisis nilai ROI untuk gambaran kelayakan usahatani dan efisiensi penggunaan modal pada usahatani kacang tanah di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Kota Baru Jambi. Penelitian ini menggunakan metode survey. Data penelitian yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan

melakukan wawancara langsung dengan responden yang dalam hal ini adalah petani kacang tanah dengan menggunakan daftar kuisisioner yang telah terstruktur sesuai dengan penelitian. Data primer identitas petani, luas usahatani, sarana produksi yang digunakan, modal usahatani, penerimaan, jumlah produksi, harga dan pendapatan usahatani yang diterima oleh petani. Data sekunder diperoleh dari Kantor Dinas Pertanian Kota Jambi, Kantor Camat Kota Baru, dan Instansi lain yang terkait dengan penelitian ini, Lurah setempat, dan penyuluhan pertanian. Populasi dalam penelitian ini adalah para petani kacang tanah yang ada di kelurahan Bagan Pete Kecamatan Kota Baru Jambi yang dipilih secara sengaja (*purposive*), dengan jumlah populasi keseluruhan adalah 20 rumah tangga petani (RTP). Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi yang ada (20 RTP) dengan cara sensus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan petani dari usahatani kacang tanah di Kelurahan Bagan Pete adalah Rp. 381.879,30 per periode pertanaman, per satuan luas. Usahatani kacang tanah di Kelurahan Bagan Pete melampaui BEP yaitu BEP(unit) = 70,16 Kg dan BEP(Rp) = Rp. 199.464,88. Tingkat efisiensi penggunaan modal usahatani (ROI) di Kelurahan Bagan Pete adalah 24,52%.

Penelitian ini dilakukan oleh Liska Simamora, et all (2005) mengenai “Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Kacang Tanah Di Kabupaten Tapanuli Utara (Studi Kasus: Desa Banuaji Iv, Kecamatan Adiankoting)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem usahatani kacang tanah, tingkat produksi kacang tanah, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produksi dan pendapatan usahatani kacang tanah, serta layak atau tidaknya usahatani kacang tanah dikembangkan di Desa Banuaji IV, Kecamatan Adiankoting, Kabupaten

Tapanuli Utara. Pengambilan sampel dilakukan secara simple random sampling dengan jumlah sampel 30 KK berasal dari 255 KK. Metode penelitian yang digunakan adalah: skoring; analisis data deskriptif; Fungsi produksi *Cobb-Dougllass* dan regresi linear berganda ; Analisis Usahatani rasio R/C. Hasil penelitian menunjukkan sistem usahatani kacang tanah belum sesuai dengan sistem usahatani anjuran, tingkat produksi kacang tanah tergolong rendah, faktor-faktor produksi yang mempengaruhi tingkat produksi kacang tanah adalah pupuk Phonska, TSP dan jumlah tenaga kerja, sementara faktor biaya produksi yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani kacang tanah adalah biaya penyusutan peralatan, usahatani kacang tanah layak dikembangkan di lokasi penelitian. Pendapatan dan ratio R/C usahatani kacang tanah di Desa Banuji IV, Penerimaan perpetani sebesar Rp. 2.000.333,333 dan perhektar Rp. 4.171.138,89, biaya produksi perpetani sebesar Rp.1.416.843,30 dan perhektar Rp.3.198.447,04, pendapatan bersih perpetani sebesar Rp.583.490,03 dan perhektar Rp.972.691,85 dan Rasio R/C perpetani sebesar Rp.1,41 dan perhektar sebesar Rp.1,41. Nilai R/C yang diperoleh sebesar $1,41 > 1$ dengan demikian bahwa usahatani kacang tanah di lokasi penelitian layak untuk dikembangkan.

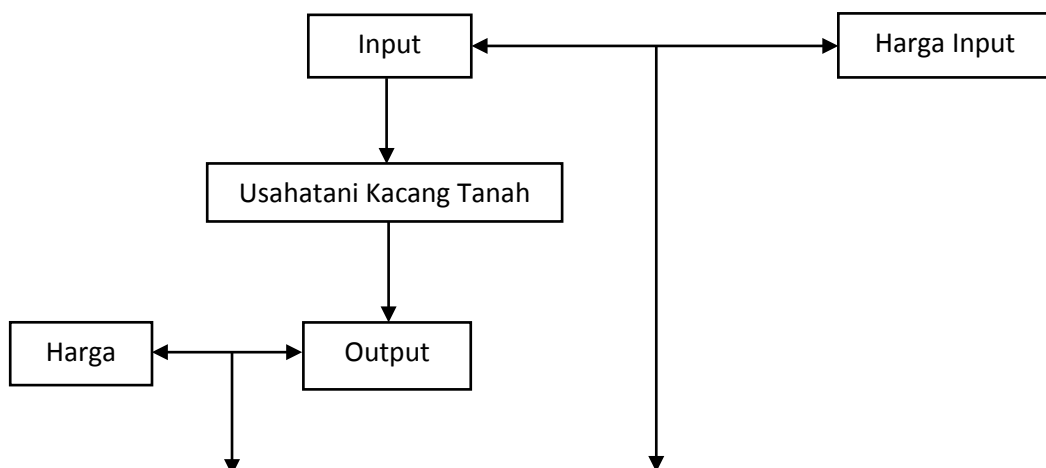
Penelitian Ini dilakukan Oleh Zul Asra (2013) Mengenai "Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Kacang Tanah (*Arachis Hipogea L*) Di Gampong Seumara Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Besar pendapatan usahatani kacang tanah per musim tanam di daerah penelitian pendapatan kotoranya sebesar Rp.3.751.260,53'pendapatan bersih yang Di dapatkan oleh usahatani kacang tanah per musim tanam di Gampong Seumara Kecamatan Pante Ceureumen rata-rata

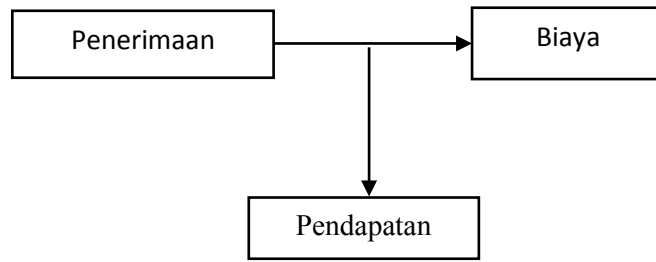
sebesar Rp 1.492.073. Dengan produksi kacang tanah rata-rata 524,33 Kg dan rata-rata harga jual Rp.10.000,. 2) Dengan perhitungan *benefit cost ratio* (B/C *ratio*) usahatani kacang tanah di daerah penelitian sebesar Rp. 1,09 BEP produksi 375,1 kg,BEP harga Rp.7.154.38, ROI 39,77% berarti usahatani kacang tanah di Gampong Seumara layak diusahakan.

2.3. Kerangka Pemikiran Operasional

Tujuan analisis pendapatan usahatani adalah untuk mengetahui balas jasa faktor-faktor produksi yang dikeluarkan dihitung dalam jangka waktu satu kali proses produksi. Untuk menentukan besarnya pendapatan, terlebih dahulu perlu diketahui elemen-elemen yang menentukan, yaitu produk yang dihasilkan, harga jual, dan biaya produksi.

Usahatani kacang tanah membutuhkan suatu input untuk memulainya. Untuk memenuhi input usahatani kacang tanah akan menimbulkan biaya. Usahatani kacang tanah akan menghasilkan output yaitu kacang tanah yang dapat dijual dan memiliki harga, setelah itu petani akan mendapatkan penerimaan. Untuk mengembalikan biaya input petani, penerimaan dikurangi dengan biaya input maka, petani mendapatkan pendapatan dari usahatannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1 berikut :





Gambar 1. Kerangka Pemikiran Pendapatan Usahatani Kacang Tanah Di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada usahatani kacang tanah yang berada di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. Dipilihnya daerah ini sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa daerah ini merupakan salah satu sentra usahatani kacang tanah dengan luas panen sebesar yaitu 6,75 hektar dan produksi sebesar yaitu 13,5 ton (Lampiran 4). Pengambilan data penelitian dilakukan pada bulan Maret – April 2019. Penelitian ini dibatasi pada kajian aspek gambaran kegiatan usahatani kacang tanah dan pendapatan

usahatani kacang tanah. Adapun data yang akan diambil dengan rincian sebagai berikut:

1. Identitas petani yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti (umur, pendidikan, dan jumlah anggota keluarga) data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. Besarnya jumlah penggunaan input dan harga input.
3. Jumlah produksi dan harga kacang tanah.
4. Jumlah tenaga kerja.
5. Data-data yang dianggap perlu dan relevan terhadap penelitian ini.

3.2. Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Adapun jenis data yang digunakan berdasarkan waktu adalah *cross section*. Data *cross section* adalah data yang dikumpulkan dari suatu waktu tertentu pada beberapa objek dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan. Jenis data menurut skala pengukurannya adalah Rasio.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari masing-masing petani kacang tanah di daerah penelitian, data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil publikasi, instansi terkait, laporan dan literatur pustaka yang bersangkutan pada penelitian ini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, menurut Silalahi, U (2010) dalam Rahma (2015), bahwa survey adalah suatu usaha untuk mendapatkan dan mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber.

3.3. Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini populasi petani yang melakukan usahatani kacang tanah di Kelurahan Bagan Pete berjumlah 35 orang. Data tersebut diperoleh dari penyuluh kecamatan Alam Barajo.

Tasri, E.S. (2007), menyatakan sampel adalah kumpulan unit sampling yang merupakan *subset* dari populasi atau bagian tertentu yang dipilih dari populasi. Sampel dapat digunakan dalam penelitian, dengan tujuan untuk menghemat biaya, mempercepat pelaksanaan penelitian, menghemat tenaga, memperluas ruang lingkup penyajian, dan memperoleh hasil yang lebih akurat. Selanjutnya sampel dapat digunakan apabila keadaan subjek populasi homogen. Berdasarkan uraian tersebut, maka digunakan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang berusahatani kacang tanah di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo yaitu sebesar 35 orang. Dengan teknik pengambilan sampel dilakukan secara sensus.

3.4. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian disederhanakan terdahulu dengan cara tabulasi dan presentasi atau dianalisis secara deskriptif baik kuantitatif maupun kualitatif untuk mengetahui gambaran usahatani kacang tanah di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo.

Untuk menjawab tujuan dari usahatani kacang tanah yang menggunakan input serta biaya produksi dianalisis secara deskriptif. Untuk menghitung besarnya jumlah biaya produksi atau *Total Cost* (TC) adalah dengan menjumlahkan total biaya tetap atau *total fixed cost* (TFC) dalam rupiah per musim tanam, ditambah

total biaya tidak tetap atau *total variable cost* (TVC) dalam rupiah per musim tanam, sesuai dengan rumus Sudarman dan Algifari (2001) :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya atau *Total Cost* (Rp/MT)

TFC = Total Biaya Tetap atau *Total Fixed Cost* (Rp/MT)

TVC = Total Biaya Variabel atau *Total Variable Cost* (Rp/MT)

Untuk menghitung besarnya biaya tetap penyusutan alat digunakan rumus Metode Garis Lurus (Sudarman dan Algifari,2001) sebagai berikut :

$$D = \frac{P - S}{N}$$

Keterangan :

D = Biaya penyusutan alat per musim tanam (Rp/MT)

P = Nilai awal alat (Rp)

S = Nilai akhir alat (Rp/MT) Dengan Asumsi = 0

N = Perkiraan umur ekonomis (musim tanam)

Untuk menghitung penerimaan ditentukan dengan menggunakan rumus (Samuelson dan Nordhaus, 2003) sebagai berikut :

$$TR = Pq \cdot Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan atau *Total Revenue* (Rp/MT)

Pq = Harga Produk (Rp/Kg)

Q = Jumlah Produk (Kg/MT)

Untuk mengetahui pendapatan diperoleh dengan cara mengurangkan total penerimaan dengan total biaya, dengan rumus (Kasim, 2006) sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Pendapatan atau *income* (Rp/MT)

TR = Total Penerimaan atau *Total Revenue* (Rp/MT)

TC = Total Biaya atau *Total Cost* (Rp/MT)

3.5. Konsepsi dan Pengukuran Variabel

1. Sampel pada penelitian ini adalah petani yang mengusahakan usahatani kacang tanah di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo (RTP).
2. Gambaran usahatani kacang tanah adalah gambaran tentang kegiatan usahatani kacang tanah yang dimulai dari aspek hulu, budidaya hingga hilir.
3. Biaya total adalah biaya produksi yang terdiri dari biaya tetap atau *total fixed cost* (TFC) dan biaya tidak tetap atau *total variable cost* (TVC), yang dinyatakan dalam satuan rupiah per musim tanam (Rp/MT).
 - a. Biaya tetap adalah biaya yang tidak habis dalam satu kali proses produksi atau sama dengan biaya penyusutan dalam satuan rupiah per musim tanam (Rp/MT).
 - b. Biaya tidak tetap adalah biaya yang habis dalam satu kali proses produksi atau biaya yang jumlahnya tergantung dari jumlah produksi yang akan dihasilkan dan besarnya dapat tergantung pada tingkat produksi serta habis dalam satu kali produksi, seperti biaya bibit, pupuk, obat-obatan dan lain-lainnya diukur dalam satuan rupiah per musim tanam (Rp/MT).
4. Produksi adalah suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat

dalam memenuhi kebutuhan diukur dalam satuan kilogram per musim tanam (Kg/MT).

5. Produk adalah jumlah produksi kacang tanah yang dihasilkan selama 1 kali musim tanam yang diukur dalam satuan kilogram per musim tanam (Kg/MT).
6. Harga produk adalah harga hasil produk usahatani kacang tanah per-kg yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp/kg).
7. Penerimaan usahatani kacang tanah adalah total produk tanaman kacang tanah dikalikan dengan harga jual pada tingkat produsen dan dinyatakan dalam rupiah per musim tanam (Rp/MT).
8. Pendapatan usahatani tanaman kacang tanah adalah selisih penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dari usaha tanaman kacang tanah yang dinyatakan dalam satuan rupiah per musim tanam (Rp/MT).

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1. Letak Geografis

Secara geografis lokasi daerah penelitian yaitu Kelurahan Bagan Pete, terletak pada kawasan Kota Jambi dan jarak dari Kelurahan ke Ibukota Kecamatan

yaitu 3 Km. Kelurahan Bagan Pete memiliki luas wilayah 1.748 Ha, yang memiliki batas wilayah sebagai berikut (Monografi Kelurahan Bagan Pete Tahun 2019) :

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Muaro Jambi
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kelurahan Beliang
- c. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kelurahan Kenali Besar
- d. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kelurahan Mayang Mangurai

4.2. Keadaan Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk merupakan potensi yang cukup berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah yang disebabkan peranan sumber daya manusia yang mengolah sumber daya alam yang ada. Jumlah penduduk di Kelurahan Bagan Pete adalah sebesar 12.109 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 6.092 jiwa, perempuan sebanyak 6.017 jiwa dan 2.875 KK. Jumlah penduduk Kelurahan Bagan Pete berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kelurahan Bagan Pete Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2019.

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
1	≤ 14	2.018	16,66
2	15-29	2.970	24,52
3	30-44	3.458	28,55
4	45-59	2.429	20,05
5	60-74	784	6,47
6	≥ 75	450	3,71
Jumlah		12.109	100

Sumber: Monografi Kelurahan Bagan Pete Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa penduduk yang belum produktif atau ≤ 14 tahun yaitu sebanyak 2.018 jiwa atau sebesar 16,66%. Jumlah penduduk terbanyak adalah penduduk usia 30-44 tahun yaitu sebanyak 3.458 jiwa atau sebesar 28,55%. Sedangkan jumlah penduduk terendah adalah penduduk

pada kelompok umur ≥ 75 tahun yaitu sebanyak 450 jiwa atau sebesar 3,71% dari jumlah penduduk Kelurahan Bagan Pete.

4.3. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Mata pencaharian utama penduduk Kelurahan Bagan Pete sebagian besar adalah petani, untuk lebih jelasnya penduduk menurut mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Kelurahan Bagan Pete Berdasarkan Mata Pencaharian Tahun 2019.

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk (KK)	Persentase (%)
1	Petani	680	23,65
2	Pegawai (Sipil/Abri/Polri)	450	15,65
3	Pertukangan	333	11,58
4	Buruh Tani	389	13,53
5	Pengangkutan/Jasa	270	9,39
6	Peternak	350	12,17
7	Pedagang	403	14,01
Jumlah		2.875	100

Sumber: Monografi Kelurahan Bagan Pete Tahun, 2019.

Berdasarkan Tabel 2 di atas, terlihat bahwa mayoritas mata pencaharian penduduk Kelurahan Bagan Pete adalah sebagai petani yaitu sebanyak 680 KK atau sebesar 23,65 %. Sedangkan penduduk terendah adalah sebagai pengangkutan/jasa yaitu sebesar 9,39 %.

4.4. Keadaan Sarana dan Prasarana Sosial Ekonomi

Tersedianya sarana dan prasarana yang baik akan sangat mempengaruhi terhadap berkembang atau tidaknya sebuah kelurahan. Jika sarana dan prasarana tersedia dengan baik maka dapat diprediksi kelurahan akan lebih cepat berkembang dan juga sebaliknya. Tersedianya sarana dan prasarana dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kebijakan pemerintah, lokasi kelurahan dan lain-lain. Sarana dan prasarana di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Sarana dan Prasarana yang ada di Kelurahan Bagan Pete Tahun 2019.

No	Uraian	Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Perekonomian	a. Pasar	1
2	Peribadahan	a. Masjid	12
		b. Langgar	13
		c. Gereja	1
3	Kesehatan	a. Puskesmas Pembantu	1
		b. Posyandu	15
		c. Klinik/Balai	2
		d. Polindes/Praktek	8
4	Pendidikan	a. Taman Kanak-kanak (TK)	5
		b. Sekolah Dasar (SD)	3
		c. Sekolah Menengah Pertama (SMP)	-
		d. Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK)	1
5	Komunikasi	a. Kantor Pos	1

Sumber: Monografi Kelurahan Bagan Pete Tahun, 2019.

Berdasarkan Tabel 3 di atas, ketersediaan sarana dan prasarana di daerah penelitian cukup menunjang, hal tersebut dapat dilihat adanya sarana prasarana yang meliputi perekonomian, peribadahan, kesehatan, pendidikan, dan komunikasi. Sarana perekonomian di Kelurahan Bagan Pete terdapat pasar, sehingga petani bisa langsung menjual hasil pertaniannya berupa hasil produksi kepasar tersebut.

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

5.1.1. Umur Petani

Umur atau usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Umur dapat mempengaruhi fisik dan cara berfikir seorang petani. Petani muda yang sehat mempunyai kemampuan fisik untuk bekerja dari pada petani tua, petani muda juga pada umumnya lebih cepat menerima hal baru dari pada petani yang sudah berusia lanjut, karena mereka lebih berani menanggung resiko dan juga karena mereka masih kurang memiliki pengalaman sehingga petani muda harus dinamis supaya mendapatkan pengalaman baru lebih cepat untuk usahataniya. Sebaliknya petani yang relatif tua kapasitas pengelolaan dalam usahatani kacang tanahnya lebih baik dan matang karena memiliki banyak pengalaman. Hasil penelitian terhadap 35 petani di daerah penelitian, umur petani berkisar antara 32 tahun sampai 80 tahun dengan rata-rata umur petani 53 tahun hal tersebut dapat dilihat pada Lampiran 5. Berikut Tabel 4 yang memuat umur dari petani.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Petani Di Kelurahan Bagan Pete Berdasarkan Umur Tahun 2019.

No.	Umur (tahun)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1	32 – 40	6	17
2	41 – 49	10	29
3	50 – 58	6	17
4	59 – 67	7	20
5	68 – 76	4	11
6	77 – 85	2	6
	Jumlah	35	100
	Rata – rata	6	

Sumber : Data Primer yang Diolah Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa mayoritas umur petani di daerah penelitian berkisar antara 41 - 49 tahun sebanyak 10 orang dengan persentase 29% dari total petani. Dan minoritas umur petani berkisar antara 77 – 85 sebanyak 2 orang dengan persentase 6%. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa umur petani yang mengusahakan usahatani kacang tanah di Kelurahan Bagan Pete sebagian besar petani yang tergolong produktif. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Tuwo (2011) angkatan kerja adalah bagian dari penduduk yang dapat menghasilkan barang dan jasa guna untuk memenuhi kebutuhan manusia. Penduduk yang tergolong usia kerja adalah berusia 15 – 50 tahun. Dengan kondisi petani yang rata – rata berumur produktif maka diharapkan mampu mengolah usahataniya secara maksimal dengan tujuan untuk meningkatkan produksi menjadi optimal.

5.1.2. Pendidikan Petani

Pendidikan adalah segala daya upaya dan semua usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi manusia agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Pendidikan mampu membentuk kepribadian melalui pendidikan lingkungan, baik yang disengaja dan tidak disengaja. Pendidikan yang tinggi mampu meningkatkan kemampuan, wawasan, keahlian, status dan harapan seseorang dalam menerima perubahan – perubahan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jika petani memiliki kemampuan membaca diharapkan petani akan dapat membaca berbagai tulisan yang

berhubungan dengan usahatani misalnya teknologi baru, perubahan harga dan cara pemasaran yang lebih efisien (Yuli Sectio Rini, 2013). Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di Kelurahan Bagan Pete terhadap 35 petani, didapatkan hasil pendidikan terakhir petani sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Petani di Kelurahan Bagan Pete Tahun 2019

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1	SD	6	17
2	SMP	12	34
3	SMA	17	49
	Jumlah	35	100

Sumber : Data Primer yang Diolah Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 5, terlihat bahwa tingkat pendidikan terakhir petani di lokasi penelitian yang terbanyak adalah SMA yaitu sebanyak 17 orang dengan tingkat persentasenya adalah 49% hal tersebut lebih lengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 4.

5.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani

Menurut Duvall dan Logan (1986) keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang mempunyai hubungan darah, perkawinan, kelahiran, dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, mental emosional serta sosial dari setiap anggota keluarga. Jumlah anggota keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga berarti semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit anggota keluarga berarti semakin sedikit kebutuhan yang dipenuhi keluarga. Hasil

penelitian yang dilakukan dilokasi penelitian jumlah anggota keluarga petani sampel dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Persentase Petani di Kelurahan Bagan Pete Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga Tahun 2019.

No.	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1	2	2	6
2	3	15	43
3	4	11	31
4	5	4	11
5	6	2	6
6	7	1	3
Jumlah		35	100

Sumber : Data Primer yang Diolah Tahun 2019

Dari Tabel 6 dapat diketahui bahwa, jumlah anggota keluarga terbanyak yaitu 3 orang dengan persentase 43% dari total petani. Jumlah anggota keluarga paling sedikit adalah 7 orang dengan persentase 3%. Sedangkan rata – rata jumlah anggota keluarga petani di daerah penelitian adalah 4 orang, sehingga anggota keluarga cukup tersedia untuk tenaga kerja dalam keluarga. Jumlah anggota keluarga sangat berkaitan sekali dengan tenaga kerja dari dalam keluarga, karena dapat membantu dalam pengelolaan kebun sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya tenaga kerja dari luar keluarga. Hal tersebut dapat mengakibatkan kecilnya biaya yang dikeluarkan dan menjadikan pendapatan keluarga menjadi lebih besar karena tidak mengeluarkan biaya untuk penggunaan tenaga kerja dari luar keluarga.

Secara lebih rinci dapat dilihat pada Lampiran 4.

5.1.4. Luas Lahan Petani

Luas Penggunaan lahan petani dilokasi penelitian yaitu berkisar antara 250 – 10.000 m². Luas lahan merupakan penentu dalam menghasilkan produksi komoditas pertanian, secara umum dikatakan semakin luas lahan yang ditanami maka akan semakin besar jumlah produksi yang akan dihasilkan. Hal tersebut dapat dilihat pada Lampiran 4. Untuk lebih jelasnya luas kepemilikan lahan petani pada Tabel 7 berikut :

Tabel 7. Distribusi Frekuensi dan Persentase Petani Di kelurahan Bagan Pete Berdasarkan Luas Kepemilikan Lahan Tahun 2019

No.	Luas Lahan (m ²)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	250 – 1.875	29	83
2	1.876 – 3.501	5	14
3	3.502 – 5.127	0	0
4	5.128 – 6.753	0	0
5	6.754 – 8.379	0	0
6	8.380 – 10.005	1	3
Jumlah		35	100

Sumber : Data Primer yang Diolah Tahun 2019

Dari Tabel 7 dapat dilihat bahwa luas lahan petani sampel dilokasi penelitian lebih didominasi berada pada interval 250 – 1.875 m² dengan persentasenya 83 %.

Rata – rata penggunaan lahan dilokasi penelitian adalah 1.389 m².

5.2. Gambaran Kegiatan Usahatani Kacang Tanah di Kelurahan Bagan Pete

Usahatani kacang tanah merupakan tanaman yang telah lama diusahakan di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. Tanaman kacang tanah dapat menghasilkan setelah tanaman berumur 105 – 110 hari, rata-rata luas tanam yang digarap untuk tanaman kacang tanah yaitu seluas 1.389 m² dan menggunakan tenaga kerja dari dalam keluarga karena untuk meminimalisirkan biaya yang dikeluarkan pada usahatani kacang tanah.

Sebelum penanaman, petani harus menyiapkan sarana produksi yang akan dipakai untuk penanaman tanaman kacang tanah yang diperlukan seperti cangkul, parang, sabit dan *hand sprayer* serta karung untuk wadah kacang tanah setelah panen yang didapatkan dari toko terdekat yang menjual perlengkapan pertanian. Petani juga harus menyiapkan bibit kacang tanah dalam hal ini petani menggunakan varietas bibit lokal, pupuk kandang, pupuk NPK dan pestisida yaitu amistartop digunakan untuk obat penyakit pada tanaman kacang tanah seperti bercak daun dan busuk daun, gramaxon digunakan untuk gulma pada tanaman kacang tanah, regent digunakan untuk pengendalian hama tanaman kacang tanah seperti kutu loncat, kutu daun, ulat, semut dan rayap dan nopatex digunakan untuk penyakit tanaman seperti virus dan jamur yang nantinya akan digunakan sebagai penunjang dari sistem budidaya kacang tanah tersebut dengan membeli bibit dan pestisida di toko pertanian. Rata-rata biaya total yang digunakan untuk biaya input adalah Rp.1.589.649/MT.

Selanjutnya sebelum melakukan penanaman lebih lanjut, tanah harus diolah dengan cangkul secara merata agar gembur, lalu diberikan pupuk kandang 4 – 7 hari di awal sebelum penanaman. Untuk penanaman sebaiknya dilakukan pada pagi atau sore hari, dengan membuat lubang pada tanah dengan menggunakan tugal dengan jarak 20 cm × 40 cm lalu mengisinya dengan 1 butir bibit kacang tanah.

Pengendalian hama dan gangguan tanaman kacang tanah lainnya juga diperlukan, hama yang biasa menyerang tanaman kacang tanah antara lain adalah kutu daun. Sedangkan penyakit yang biasa menyerang tanaman kacang tanah adalah bercak daun yang membuat daun tanaman kacang tanah terdapat bercak

kuning. Selain itu juga pengendalian gulma dilakukan dengan membersihkan rumput liar disekitar tanaman kacang tanah. Pengendalian hama dan gangguan kacang tanah lainnya dilakukan pada saat ada hama dan gangguan kacang tanah lainnya menyerang tanaman kacang tanah.

Pemanenan dilakukan pada waktu pagi atau sore hari setelah tanaman kacang tanah berumur 105 – 110 hari, pemanenan dilakukan dengan cara mencabut batangnya sampai ke akarnya sehingga buah kacang ikut terangkat oleh akar. Biji-biji kacang tanah yang sudah terangkat lalu dikibas-kibaskan sebentar untuk membersihkannya dari tanah yang masih menempel. Kacang tanah yang telah dipanen dipisahkan dari tangkainya. Kemudian kacang tanah di jemur sebentar untuk sekedar mengeringkan kulit luarnya sehingga memiliki daya simpan yang lebih lama. Selanjutnya kacang tanah dimasukkan ke dalam karung, setelah itu dilakukan proses penjualan kacang tanah. Pada penelitian ini, kacang tanah yang dihasilkan oleh petani dijual melalui agen dan konsumen yang datang langsung kerumah, sehingga tidak perlu biaya untuk memasarkan hasil. Rata – rata produksi kacang tanah di daerah penelitian adalah 346 kg/MT (lampiran 18).

Harga kacang

tanah per kg pada saat penelitian ini adalah Rp.13.000/kg. Penyuluh di Kelurahan Bagan Pete ada namun tidak aktif dan sangat jarang sekali turun ke lapangan.

5.3. Biaya Produksi Usahatani Kacang Tanah

Pada Usahatani yang dikelola pada, biaya tetap disini adalah biaya penyusutan yang dihitung berdasarkan nilai ekonomis alat-alat yang digunakan, terdiri dari cangkul, parang, sabit, *hand sprayer* dan karung. Sedangkan untuk

biaya tidak tetap terdiri dari pupuk kandang, pupuk NPK, obat-obatan, benih kacang tanah.

Untuk lebih jelasnya rata-rata jumlah komponen biaya-biaya dalam usahatani kacang tanah di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel dan Lampiran 6 sampai dengan Lampiran 17. Berikut rata-rata jumlah komponen biaya produksi petani sampel di daerah penelitian tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Rata-rata Jumlah Komponen Biaya Produksi Petani Di Kelurahan Bagan Pete Pada Usahatani Kacang Tanah Tahun 2019.

No.	Uraian Komponen Biaya	Jumlah (Rp/MT)	Persentase (%)
1.	Biaya Tetap	63.663	4
	1. Cangkul	14.011	0,9
	2. <i>Hand Sprayer</i>	32.143	2
	3. Parang	5.897	0,3
	4. Sabit	5.714	0,3
	5. Karung	5.897	0,4
2.	Biaya Tidak Tetap	1.525.986	96
	1. Pupuk Kandang	30.286	1,9
	2. Pupuk NPK	1.195.200	75,2
	3. Obat-obatan	79.243	5
	4. Benih	221.257	14
	Jumlah (Total Biaya)	1.589.505	100

Sumber : Data Primer yang diolah Tahun 2019

Dapat dilihat rata-rata penggunaan biaya tetap terbesar pada alat pertanian adalah *Hand Sprayer* dengan persentasenya yaitu 2 %, terkecil 0,3 % parang dan sabit. Sedangkan penggunaan biaya tidak tetap terbesar pada pupuk NPK 75,2 %, terkecil pada pupuk kandang sebesar 1,9 %.

5.4. Penerimaan Usahatani Kacang Tanah

Sebelum menghitung pendapatan maka di cari dulu penerimaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9. Rata-rata Penerimaan Usahatani Kacang Tanah Di Kelurahan Bagan Pete Tahun 2019

Uraian	Jumlah
Total produksi	346 kg/MT
Harga	Rp.13.000/Kg
Penerimaan	Rp.4.498.000/MT

Sumber : Data primer yang diolah 2019

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan di peroleh hasil rata – rata produksi kacang tanah yaitu 346 kg/MT dengan rata – rata harga kacang tanah yaitu 13.000/kg. Berdasarkan produksi dan harga jual per satuan produksi didapatkan hasil rata – rata penerimaan usahatani kacang tanah per musim tanam adalah sebesar Rp.4.498.000/MT (Lampiran 18). Besar kecilnya penerimaan petani di lokasi penelitian bervariasi tergantung dengan banyaknya produksi kacang tanah yang dihasilkan serta harga jual yang berlaku saat ini.

5.5. Pendapatan Usahatani Kacang Tanah

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan usahatani kacang tanah dan semua biaya produksi usahatani kacang tanah selama proses produksi. Secara lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Rata–rata Pendapatan Usahatani Kacang Tanah Di Kelurahan Bagan Pete Tahun 2019

Uraian	Jumlah (Rp/MT)
Total Penerimaan	4.498.000
Total Biaya	1.589.649
Pendapatan	2.908.351

Sumber : Data Primer yang diolah tahun 2019

Dari Tabel 10 dapat diketahui bahwa, rata – rata pendapatan petani kacang tanah di Kelurahan Bagan Pete adalah Rp. 2.908.351/MT (Lampiran 19). Dari data tersebut terlihat bahwa total penerimaan lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan, hal ini berarti penerimaan petani bisa menutupi semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi usahatani kacang tanah di daerah penelitian.

Hasil rata – rata pendapatan petani bisa untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup, dan menunjang keuangan rumah tangga petani. Dengan rata – rata lahan yang seluas 1.389m² petani sudah mendapatkan pendapatan sebesar Rp.2.908.351/MT. Bila dilihat dari pendapatan perbulan dengan periode musim tanam selama 4 bulan, maka jumlah pendapatan yang diperoleh adalah Rp.727.087,7/bulan. Nilai tersebut masih dibawah upah minimum regional (UMR) sebesar Rp.2.423.889/bulan (Disnakertrans Provinsi Jambi,2018). Dengan demikian penghasilan petani dapat dikatakan rendah karena masih dibawah upah minimum regional (UMR), untuk mengatasinya sebaiknya petani menerapkan pola tanam tumpang sari agar petani memperoleh pendapatan lebih dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya agar lebih sejahtera.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Lahan yang digunakan milik pribadi, rata-rata luas lahan 1.389 m² atau 0,139 Ha. Jarak tanam 20 × 40 cm. Pupuk yang digunakan yaitu pupuk kandang sebanyak satu kali selama musim tanam dan pupuk NPK sebanyak dua kali selama musim tanam. Untuk perawatan hama dan penyakit menggunakan obat – obatan kimia satu kali selama musim tanam. Penggunaan tenaga kerja pada usahatani kacang tanah menggunakan tenaga kerja dari dalam keluarga saja. Pemanenan dilakukan setelah tanaman kacang tanah berumur 105-110 hari. Rata-rata produksi kacang tanah adalah 346 kg/MT.
2. Rata-rata total biaya adalah sebesar Rp.1.589.649/MT. Terdiri dari biaya tetap Rp.63.663/MT dan biaya tidak tetap sebesar Rp.1.525.986/MT. Rata-rata penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp.4.498.000/MT, untuk

pendapatan sebesar Rp.2.908.351/MT. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendapatan petani dapat memenuhi seluruh total biaya yang dibutuhkan untuk usahatani kacang tanah, sehingga dapat terlihat bahwa usahatani kacang tanah menguntungkan untuk diusahakan.

6.2. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka penulis menyarankan untuk kedepannya pemerintah dan instansi terkait yang berwenang agar dapat memberikan bantuan dan binaan dalam usahatani kacang tanah dalam bentuk penyuluhan secara intensif serta membuat kelompok tani dan menghidupkan kembali system penyuluhan sehingga meningkatkan disversifikasi agar dapat memperluas pengetahuan petani dan juga bantuan berupa pupuk kepada petani agar dapat meringankan beban petani mengingat harga pupuk yang cukup tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agroteknologi. 2017. Klasifikasi dan Morfologi Tanaman Kacang Tanah. <https://agroteknologi.id>. [Diakses 9 mei 2019].
- Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Peternakan Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi 2018. Luas Panen dan Produksi Kacang Tanah Menurut Kelurahan di Kecamatan Alam Barajo tahun 2017. Jambi.
- Boediono. 1992. Pengantar Ekonomi Makro. BPFE-UGM. Yogyakarta.
- Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi. 2018. Upah Minimum Regional. Provinsi Jambi.
- Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan. 2018. Luas Panen dan Produksi Kacang Tanah Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi Tahun 2017. Jambi.
- Dinas Pertanian, Peternakan, Perikanan dan Kehutanan. 2018. Luas Panen dan Produksi Kacang Tanah Menurut Kecamatan Di Kota Jambi Tahun 2017. Jambi.
- Duvall dan Logan. 1986. Marriage and Family Development. Harper and Row Publisher. New York.
- Hadiprayitno. 1987. Petani Desa dan Kemiskinan. BPFE. Yogyakarta.
- Hajar Apri. 2014. Konsep Produksi, Konsep Produk, Konsep Penjualan, Konsep Pemasaran, dan Konsep Pemasaran Berwawasan Lingkungan. <http://cobammasuk.blogspot.ac.id>. [Diakses : 9 mei 2019.]

- Hernanto. 1993. Teori Ekonomi. Bima Aksara. Jakarta.
- _____. 1996. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Indra Krisna. 2012. Syarat Tumbuh Tanaman Kacang Tanah. <http://materipengetahuanumum.blogspot.ac.id>. [Diakses : 9 mei 2019].
- Kadariah. 1999. Evaluasi Proyek Analisis Ekonomi. Lembaga Penelitian. Fakultas Ekonomi UI. Jakarta.
- Kasim. 2006. Karakteristik Kemiskinan di Indonesia dan Strategi Penanggulangannya. Studi Kasus : Padang Pariaman. Indonesia. Jakarta.
- Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo Tahun. 2019. Monografi Kelurahan Bagan Pete. Jambi.
- Lipsey et al. 1990. Pengantar Mikro Ekonomi 1 Jilid 1. Kirbrandoko. Bogor.
- Liska Simamora, et all. 2005. Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Kacang Tanah di Kabupaten Tapanuli Utara. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Moebyarto. 1995. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta.
- _____. 1997. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta.
- Mosher. 1995. Pertanian (Agrikultur) Cetakan Kelima. Bima Aksara. Jakarta.
- Patong. 1995. Perencanaan Usahatani. Pustaka Presindo. Jakarta.
- RiniYuliSectio.2013. Pendidikan dan Seni Tari. <http://staffnew.uny.ac.id>. [Diakses 9 mei 2019.]
- Soeharjo dan Patong. 1994. Ekonomi Pertanian Indonesia. Angkasa. Bandung.
- Sudirman. 2008. Analisis Usahatani (*Arachis Hypogaea L*) Di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Kota Baru Jambi. Fakultas Pertanian. Universitas Batanghari. Jambi.
- Soekartawi. 1987. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Teori dan Aplikasi. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 1996. Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Pertanian Kecil. Rajawali Press. Jakarta.
- _____. 2003. Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb-Dolglas. Pt Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2000. Panduan Membuat Usulan Proyek Pertanian dan Pedesaan. Andi, Yogyakarta.

- Samueljan dan Nordhus. 2003. Ilmu Makro Ekonomi. PT Media Global Edukasi. Jakarta.
- Sunaryo. 2001. Ekonomi Manajerial. Gelora Aksara Pratama. Jakarta.
- Silalahi, U. 2010. Metode Penelitian Sosial. Refika Aditama. Bandung.
- Sudarman dan Algifari. 2001. Ekonomi Mikro – Makro. Fakultas Ekonomi. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Tasri E, S. 2007. Metodologi Penelitian Ekonomi dan Basisi. Bung Hatta University Press. Padang.
- Tjakawira Laksana. 1987. Ilmu Usahatani. Ilmu Ekonomi Pertanian. IPB. Bogor.
- Tuwo, M.Akib. 2011. Ilmu Usahatani Teori dan Aplikasi Menuju Sukses. Unhalu Press. Kendari.
- Zul Azra. 2013. Analisi Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Kacang Tanah (*Arachis Hypogaea L*) di Gampong Seumura Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat. Fakultas Pertanian. Universitas Teuku Umar. Aceh.

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

**PENDAPATAN USAHATANI KACANG TANAH (*ARACHIS HYPOGAEA L*) DI KELURAHAN BAGAN PETE KECAMATAN ALAM BARAJO
KOTA JAMBI**

Responden yang terhormat,

Saya Evi Kurniawati, Mahasiswi jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi, sedang mengadakan penelitian sebagai bagian dari skripsi saya. Saya mohon kesediaan anda untuk berpartisipasi dengan mengisi kuisisioner ini secara lengkap dan benar. Semua informasi bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Atas bantuannya, saya ucapkan terima kasih.

I. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :

3. Pendidikan Terakhir :
4. Pekerjaan Pokok :
5. Pekerjaan Sampingan :
6. Jumlah Tanggungan Keluarga : Orang
7. Luas Lahan yang di tanami :
8. Kepemilikan Lahan : Pribadi/Menyewa/Bagi Hasil

II. Gambaran Usahatani Kacang Tanah

- Aspek Hulu
 1. Apa jenis varitas bibit yang ditanam ?
 2. Dari mana bibit diperoleh ?
 3. Dari mana sumber modal diperoleh ?
 4. Bagaimana tenaga kerja diperoleh ?
 5. Jenis alat transportasi apa yang digunakan ?
 6. Apa saja saprodi yang digunakan ?
- Aspek Budidaya
 1. Pengolahan lahan
 - Pembersihan lahan dilakukan secara manual atau dengan menggunakan mesin ?
 - Berapa biaya yang dibutuhkan dari salah satu cara yang dilakukan ?
 2. Budidaya
 - Bagaimana bentuk pemeliharaan dan berapa kali dilakukan dalam satu bulan ?

- Berapa jarak tanam, jarak antar barisan, dan kedalaman lubangnya?
 - Pupuk apa saja yang digunakan, jumlah penggunaan serta dosisnya ?
 - Jarak pupuk yang diberikan dari pusat batang ?
 - Berapa umur panen dan jumlah produksi saat panen ?
 - Selama musim tanam, berapa kali dilakukan pemberantasan hama dan jenis obat apa yang digunakan serta berapa dosisnya ?
 - Berapa banyak obat-obatan yang digunakan per bulan ?
 - Alat-alat pertanian apa saja yang digunakan dalam usahatani ?
 - Berapa banyak frekuensi pemupukan yang di gunakan per musim tanam ?
 - Berapa jumlah produksi kacang tanah per panen ?
- Aspek Hilir
 1. Bagaimana sistem pemasarannya ?
 2. Bagaimana perlakuan pasca panennya ?
 3. Bagaimana sistem transportasi yang digunakan bila petani menjual langsung ke pasar ?
 4. Berapa biaya jika menggunakan jasa transportasi ?
 5. Bagaimana sistem pembayaran produk dilakukan (Cash/Kredit) ?
 6. Kemana saja kacang tanah tersebut dijual ?

7. Bagaimana dengan kemasannya ?
8. Berapa harga kacang tanah ?

1. Biaya Tetap

No.	Jenis Alat	Jumlah (Unit)	Harga Satuan (Rp/Unit)	Jangka Umur Ekonomi (Musim Tanam)	Biaya Penyusutan (Rp/MT)
1	2	3	4	5	6

2. Biaya Variabel

No.	Jenis Input	Jumlah Pemakaian (.../MT)	Harga Satuan (Rp/...)	Biaya Variabel (Rp/MT)
1	2	3	4	5

III. Tenaga Kerja dalam Kacang Tanah

1. Berapa jumlah tenaga kerja yang bekerja pada usahatani kacang tanah ?
2. Berapa upah setiap panen usahatani kacang tanah ?
3. Jumlah penggunaan tenaga kerja keluarga

	Pemupukan	Penyiangan	Pengairan	Pemanenan	Pasca Panen
Jumlah Orang					
Jumlah Hari					
Upah/hari					

4. Jumlah penggunaan tenaga kerja diluar keluarga

	Pemupukan	Penyiangan	Pengairan	Pemanenan	Pasca Panen

Biaya/ Hari					
Jumlah Orang					
Jumlah Hari					

**Lampiran 2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kacang Tanah
Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi Tahun 2017**

No.	Wilayah	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	Kerinci	171	270	1,57
2.	Merangin	295	388	1,31
3.	Sarolangun	58	82	1,41
4.	Batanghari	45	55	1,22
5.	Muara Jambi	43	60	1,39
6.	Tanjung Jabung Timur	98	176	1,79
7.	Tanjung Jabung Barat	6	7	1,16
8.	Tebo	91	111	1,21
9.	Bungo	91	115	1,26
10.	Kota Jambi	36,6*	63,7*	1,74*
11.	Sungai Penuh	4	5	1,23
Jumlah		938,6	1.332,7	-
Rata-rata		85,32	121,15	1,42

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Peternakan 2018.

* : Dinas Pertanian, Peternakan, Perikanan dan Kehutanan 2018.

**Lampiran 3. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kacang Tanah
Menurut Kecamatan Di Kota Jambi Tahun 2017**

No.	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	Kota Baru	5	7,8	1,56
2.	Alam Barajo	13,5*	27*	2*
3.	Jambi Selatan	-	-	-
4.	Paal Merah	-	-	-
5.	Jelutung	-	-	-
6.	Pasar Jambi	-	-	-
7.	Telanai Pura	3	5,26	1,75
8.	Danau Sipin	-	-	-
9.	Danau Teluk	0,1	0,16	0,62
10.	Pelayangan	14	21,91	1,56
11.	Jambi Timur	1	1,57	1,57
Jumlah		36,6	63,7	-
Rata-rata		3,32	5,79	1,74

Sumber : Dinas Pertanian, Peternakan, Perikanan dan Kehutanan 2018.

* : Balai Penyuluhan Pertanian dan Peternakan Kec. Alam Barajo 2018

**Lampiran 4. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kacang Tanah
Menurut Kelurahan Di Kecamatan Alam Barajo 2017**

No.	Kelurahan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	Bagan Pete	6,75	13,5	2
2.	Kenali Besar	4	8	2
3.	Rawasari	1,5	3	2
4.	Beliung	-	-	-
5.	Mayang Mangurai	1,25	2,5	2
	Jumlah	13,5	27	-
	Rata-rata	2,7	5,4	2

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian dan Peternakan Kec. Alam Barajo 2018

Lampiran 5. Identitas Petani Di Kelurahan Bagan Pete Tahun 2019

No	Nama Petani	Umur Petani (Tahun)	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Pendidikan Terakhir Petani	Pekerjaan	Status Kepemilikan lahan	Luas Lahan (m ²)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Ratna	60	3	SD	Petani	Pribadi	2.500
2	Lukas Heri	68	5	SMP	Petani	Pribadi	10.000
3	Sunar	78	4	SD	Petani	Pribadi	2.500
4	J.Simbolon	47	5	SMA	Petani	Pribadi	1.000
5	Darwin	56	7	SMP	Petani	Pribadi	1.000
6	Marpan	68	3	SD	Petani	Pribadi	1.000
7	Jang Rizal	39	4	SMA	Pedagang	Pribadi	2.500
8	Laris	47	4	SMA	Petani	Pribadi	1.500
9	Krisman	80	2	SD	Petani	Pribadi	1.500
10	Sutio	52	5	SMA	Pedagang	Pribadi	1.000
11	Salman	50	3	SMP	Petani	Pribadi	850
12	Kolbet	45	3	SMA	Petani	Pribadi	1.500
13	Yul Hendri	37	3	SMA	Pedagang	Pribadi	900
14	Aminati	65	2	SMP	Petani	Pribadi	600
15	Lisalman	68	4	SD	Pedagang	Pribadi	900
16	Toni	63	6	SD	Petani	Pribadi	1.200
17	Santina	37	4	SMA	Pedagang	Pribadi	900
18	Noval	41	3	SMA	Petani	Pribadi	400
19	Karto	67	3	SMP	Petani	Pribadi	650
20	Rohmadi	52	3	SMP	Petani	Pribadi	750

21	M.Mupika	49	4	SMA	Pedagang	Pribadi	1.200
22	Khusnizar	62	3	SMP	Petani	Pribadi	700
23	Lambok	48	5	SMP	Petani	Pribadi	900
24	Ependi	39	3	SMA	Petani	Pribadi	2.500
25	Rigen	42	4	SMA	Pedagang	Pribadi	750
26	Yuliansyah	70	3	SMP	Petani	Pribadi	700
27	Dedi	43	3	SMA	Petani	Pribadi	500
28	Agum	43	4	SMA	Petani	Pribadi	2.000
29	Julias	32	3	SMA	Pedagang	Pribadi	250
30	Rasdi	50	3	SMP	Petani	Pribadi	600
31	Ester	65	3	SMP	Petani	Pribadi	650
32	Marsudin	48	4	SMA	Pedagang	Pribadi	500
33	Bispa	59	6	SMP	Petani	Pribadi	1.500
34	Efrizon	40	4	SMA	Pedagang	Pribadi	1.500
35	Budi	55	4	SMA	Petani	Pribadi	1.200
Jumlah		1.865	132	-	-	-	48.600
Rata-rata		53	4	-	-	-	1.389

Lampiran 6. Biaya Penyusutan Cangkul pada Usahatani Kacang Tanah Di Kelurahan Bagan Pete Tahun 2019

No.	Jumlah Cangkul (Unit)	Harga Cangkul Per Unit (Rp)	Total Nilai Cangkul (Rp)	Umur Ekonomis (MT)	Biaya Penyusutan (Rp/MT)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6) = 4:5
1	2	45.000	90.000	9	10.000
2	5	43.000	215.000	15	14.333
3	2	45.000	90.000	9	10.000
4	2	45.000	90.000	9	10.000
5	2	50.000	100.000	9	11.111
6	1	50.000	50.000	6	16.667
7	2	55.000	110.000	9	12.222
8	2	50.000	100.000	6	16.667
9	2	55.000	110.000	6	18.333
10	2	45.000	90.000	6	15.000
11	2	48.000	96.000	6	16.000
12	2	45.000	90.000	6	15.000
13	1	47.000	47.000	6	7.833
14	2	50.000	100.000	6	16.667
15	2	55.000	110.000	6	18.333
16	2	45.000	90.000	9	10.000
17	1	48.000	48.000	6	8.000
18	1	48.000	48.000	6	8.000
19	2	50.000	100.000	6	16.667

20	2	45.000	90.000	9	10.000
21	2	45.000	90.000	6	15.000
22	2	48.000	96.000	6	16.000
23	2	55.000	110.000	9	12.222
24	3	50.000	150.000	6	25.000
25	2	50.000	100.000	6	16.667
26	2	48.000	96.000	9	10.667
27	2	47.000	94.000	6	15.667
28	1	45.000	45.000	6	7.500
29	2	45.000	90.000	6	15.000
30	2	50.000	100.000	6	16.667
31	2	50.000	100.000	6	16.667
32	2	45.000	90.000	6	15.000
33	3	45.000	135.000	6	22.500
34	3	45.000	135.000	9	15.000
35	2	45.000	90.000	9	10.000
Jumlah	71	1.677.000	3.385.000	252	490.389
Rata-rata	2	47.914	96.714	7,2	14.011

1 MT = 4 Bulan

Lampiran 7. Biaya Penyusutan *Hand Sprayer* pada Usahatani Kacang Tanah Di Kelurahan Bagan Pete pada Tahun 2019

No.	Jumlah <i>HandSprayer</i> (Unit)	Harga <i>HandSprayer</i> Per Unit (Rp)	Total Nilai <i>Hand Sprayer</i> (Rp)	Umur Ekonomis (MT)	Biaya Penyusutan (Rp/MT)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6) = 4:5
1	1	300.000	300.000	9	33.333
2	1	300.000	300.000	6	50.000
3	1	300.000	300.000	9	33.333
4	1	250.000	250.000	9	27.778
5	1	280.000	280.000	9	31.111
6	1	280.000	280.000	9	31.111
7	1	270.000	270.000	9	30.000
8	1	270.000	270.000	9	30.000
9	1	300.000	300.000	9	33.333
10	1	280.000	280.000	9	31.111
11	1	300.000	300.000	9	33.333
12	1	300.000	300.000	9	33.333
13	1	280.000	280.000	9	31.111
14	1	280.000	280.000	9	31.111
15	1	285.000	285.000	9	31.667
16	1	300.000	300.000	9	33.333
17	1	285.000	285.000	9	31.667
18	1	285.000	285.000	9	31.667
19	1	300.000	300.000	9	33.333

20	1	300.000	300.000	9	33.333
21	1	300.000	300.000	9	33.333
22	1	280.000	280.000	9	31.111
23	1	300.000	300.000	9	33.333
24	1	285.000	285.000	9	31.667
25	1	300.000	300.000	9	33.333
26	1	280.000	280.000	9	31.111
27	1	285.000	285.000	9	31.667
28	1	280.000	280.000	6	31.111
29	1	280.000	280.000	12	23.333
30	1	300.000	300.000	9	33.333
31	1	270.000	270.000	9	30.000
32	1	280.000	280.000	9	31.111
33	1	280.000	280.000	9	31.111
34	1	280.000	280.000	9	31.111
35	1	300.000	300.000	9	33.333
Jumlah	35	10.045.000	10.045.000	312	1.125.000
Rata-rata	1	287.000	287.000	8,9	32.143

1 MT = 4 bulan

Lampiran 8. Biaya Penyusutan Parang pada Usahatani Kacang Tanah Di Kelurahan Bagan Pete Tahun 2019

No.	Jumlah Parang (Unit)	Harga Parang Per Unit (Rp)	Total Nilai Parang (Rp)	Umur Ekonomis (MT)	Biaya Penyusutan (Rp/MT)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6) = 4:5
1	1	65.000	65.000	15	4.333
2	3	50.000	150.000	15	10.000
3	2	65.000	130.000	12	10.833
4	1	70.000	70.000	15	4.667
5	1	65.000	65.000	15	4.333
6	1	65.000	65.000	12	5.417
7	2	65.000	130.000	15	8.667
8	2	55.000	110.000	15	7.333
9	1	65.000	65.000	12	5.417
10	1	65.000	65.000	12	5.417
11	1	65.000	65.000	12	5.417
12	2	65.000	130.000	15	8.667
13	1	65.000	65.000	15	4.333
14	1	70.000	70.000	15	4.667
15	1	50.000	50.000	15	3.333
16	2	50.000	100.000	15	6.667
17	1	50.000	50.000	12	4.167
18	1	60.000	60.000	15	4.000

19	1	70.000	70.000	15	4.667
20	1	65.000	65.000	15	4.333
21	2	65.000	130.000	15	8.667
22	1	50.000	50.000	12	4.167
23	1	65.000	65.000	12	5.417
24	2	65.000	130.000	12	8.667
25	1	70.000	70.000	9	7.778
26	1	70.000	70.000	12	5.833
27	1	65.000	65.000	15	4.333
28	2	65.000	130.000	15	8.667
29	1	68.000	68.000	18	3.778
30	1	70.000	70.000	15	4.667
31	1	65.000	65.000	15	4.333
32	1	65.000	65.000	15	4.333
33	2	70.000	140.000	15	9.333
34	1	65.000	65.000	15	4.333
35	1	65.000	65.000	12	5.417
Jumlah	46	2.223.000	2.888.000	489	206.389
Rata-rata	1	63.514	82.514	14	5.897

1 MT = 4 bulan

Lampiran 9. Biaya Sabit Penyusutan Sabit pada Usahatani Kacang Tanah Di Kelurahan Bagan Pete tahun 2019

No.	Jumlah Sabit (Unit)	Harga Sabit Per Unit (Rp)	Total Nilai Sabit (Rp)	Umur Ekonomis (MT)	Biaya Penyusutan (Rp/MT)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6) = 4:5
1	1	35.000	35000	6	5.833
2	2	35.000	70.000	6	11.667
3	1	35.000	35.000	6	5.833
4	1	35.000	35.000	6	5.833
5	1	35.000	35.000	6	5.833
6	0	0	0	0	0
7	1	40.000	40.000	9	4.444
8	1	35.000	35.000	6	5.833
9	1	40.000	40.000	6	6.667
10	1	40.000	40.000	6	6.667
11	1	40.000	40.000	6	6.667
12	1	40.000	40.000	6	6.667
13	0	0	0	0	0
14	1	35.000	35.000	9	3.889
15	1	40.000	40.000	6	6.667
16	1	35.000	35.000	6	5.833
17	1	35.000	35.000	6	5.833

18	1	35.000	35.000	6	5.833
19	1	35.000	35.000	6	5.833
20	1	35.000	35.000	9	3.889
21	1	35.000	35.000	6	5.833
22	1	35.000	35.000	6	5.833
23	2	35.000	70.000	9	7.778
24	1	35.000	35.000	6	5.833
25	1	35.000	35.000	6	5.833
26	1	35.000	35.000	9	3.889
27	1	35.000	35.000	6	5.833
28	2	35.000	70.000	6	11.667
29	0	0	0	0	0
30	1	40.000	40.000	6	6.667
31	1	35.000	35.000	6	5.833
32	1	35.000	35.000	6	5.833
33	2	35.000	70.000	9	7.778
34	1	35.000	35.000	6	5.833
35	1	35.000	35.000	6	5.833
Jumlah	36	1.155.000	1.295.000	210	200.000
Rata-rata	1	33.000	37.000	6	5.714

1 MT = 4 bulan

Lampiran 10. Biaya Penyusutan Karung pada Usahatani Kacang Tanah Di Kelurahan Bagan Pete Tahun 2019

No.	Jumlah Karung (Unit)	Harga Karung Per Unit (Rp)	Total Nilai Karung (Rp)	Umur Ekonomis (MT)	Biaya Penyusutan (Rp/MT)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6) = 4:5
1	13	3.500	45.500	6	7.583
2	50	3.200	160.000	9	17.778
3	13	3.500	45.500	6	7.583
4	5	3.500	17.500	3	5.833
5	5	3.500	17.500	3	5.833
6	4	3.500	14.000	3	4.667
7	13	3.300	42.900	6	7.150
8	8	3.500	28.000	3	9.333
9	8	3.500	28.000	3	9.333
10	5	3.500	17.500	3	5.833
11	5	3.500	17.500	3	5.833
12	8	3.500	28.000	3	9.333
13	5	3.500	17.500	3	5.833
14	3	4.000	12.000	3	4.000
15	5	3.500	17.500	3	5.833
16	6	3.500	21.000	3	7.000

17	5	3.500	17.500	3	5.833
18	2	3.500	7.000	3	2.333
19	4	3.500	14.000	3	4.667
20	4	3.500	14.000	3	4.667
21	6	3.500	21.000	3	7.000
22	4	3.500	14.000	3	4.667
23	5	3.500	17.500	3	5.833
24	13	3.300	42.900	6	7.150
25	4	3.500	14.000	3	4.667
26	4	3.500	14.000	3	4.667
27	3	3.500	10.500	3	3.500
28	10	3.500	35.000	6	5.833
29	2	3.500	7.000	3	2.333
30	3	3.500	10.500	3	3.500
31	4	3.500	14.000	3	4.667
32	3	3.500	10.500	3	3.500
33	8	3.500	28.000	6	4.667
34	8	3.500	28.000	6	4.667
35	6	3.500	21.000	6	3.500
Jumlah	254	122.300	870.300	135	206.411
Rata-rata	7	3.494,29	24.866	3,86	5.897

1MT = 4 bulan

**Lampiran 11. Jumlah Biaya Penyusutan Alat Usahatani Kacang Tanah
(Biaya Tetap) Di Kelurahan Bagan Pete Tahun 2019**

No.	Cangkul (Rp/MT)	Sprayer (Rp/MT)	Parang (Rp/MT)	Sabit (Rp/MT)	Karung (Rp/MT)	Total Biaya Penyusutan (Rp/MT)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7) = 2+3+4+5+6
1	10.000	33.333	4.333	5.833	7.583	61.083
2	14.333	50.000	10.000	11.667	17.778	103.778
3	10.000	33.333	10.833	5.833	7.583	67.583
4	10.000	27.778	4.667	5.833	5.833	54.111
5	11.111	31.111	4.333	5.833	5.833	58.222
6	16.666	31.111	5.417	0	4.667	57.861
7	12.222	30.000	8.667	4.444	7.150	62.483
8	16.667	30.000	7.333	5.833	9.333	69.167
9	18.333	33.333	5.417	6.667	9.333	73.083
10	15.000	31.111	5.417	6.667	5.833	64.028
11	16.000	33.333	5.417	6.667	5.833	67.250
12	15.000	33.333	8.667	6.667	9.333	73.000
13	7.833	31.111	4.333	0	5.833	49.111
14	16.667	31.111	4.667	3.889	4.000	60.333
15	18.333	31.667	3.333	6.667	5.833	65.833
16	10.000	33.333	6.667	5.833	7.000	62.833

17	8.000	31.667	4.167	5.833	5.833	55.500
18	8.000	31.667	4.000	5.833	2.333	51.833
19	16.667	33.333	4.667	5.833	4.667	65.167
20	10.000	33.333	4.333	3.889	4.667	56.222
21	15.000	33.333	8.667	5.833	7.000	69.833
22	16.000	31.111	4.167	5.833	4.667	61.778
23	12.222	33.333	5.417	7.777	5.833	64.583
24	25.000	31.667	8.667	5.833	7.150	78.317
25	16.667	33.333	7.778	5.833	4.667	68.278
26	10.667	31.111	5.833	3.889	4.667	56.167
27	15.667	31.667	4.333	5.833	3.500	61.000
28	7.500	31.111	8.667	11.667	5.833	64.778
29	15.000	23.333	3.778	0	2.333	44.444
30	16.667	33.333	4.667	6.667	3.500	64.833
31	16.667	30.000	4.333	5.833	4.667	61.500
32	15.000	31.111	4.333	5.833	3.500	59.778
33	22.500	31.111	9.333	7.778	4.667	75.389
34	15.000	31.111	4.333	5.833	4.667	60.944
35	10.000	33.333	5.417	5.833	3.500	58.083
Jumlah	490.389	1.125.000	206.389	200.000	206.411	2.228.188
Rata-rata	14.011	32.143	5.897	5.714	5.897	63.663

Lampiran 12. Jumlah Penggunaan Pupuk Kandang pada Usahatani Kacang Tanah Di Kelurahan Bagan Pete Tahun 2019

No.	Jumlah Pupuk Kandang (Karung/MT)	Harga Pupuk Kandang (Rp/Karung)	Biaya Pupuk Kandang (Rp/MT)
(1)	(2)	(3)	(4) = 2×3
1	5	10.000	50.000
2	20	10.000	200.000
3	5	10.000	50.000
4	2	10.000	20.000
5	2	10.000	20.000
6	2	10.000	20.000
7	5	10.000	50.000
8	3	10.000	30.000
9	3	10.000	30.000
10	2	10.000	20.000
11	2	10.000	20.000
12	3	10.000	30.000
13	2	10.000	20.000
14	2	10.000	20.000
15	2	10.000	20.000
16	3	10.000	30.000

17	2	10.000	20.000
18	1	10.000	10.000
19	2	10.000	20.000
20	2	10.000	20.000
21	3	10.000	30.000
22	2	10.000	20.000
23	2	10.000	20.000
24	5	10.000	50.000
25	2	10.000	20.000
26	2	10.000	20.000
27	1	10.000	10.000
28	4	10.000	40.000
29	1	10.000	10.000
30	2	10.000	20.000
31	2	10.000	20.000
32	1	10.000	10.000
33	3	10.000	30.000
34	3	10.000	30.000
35	3	10.000	30.000
Jumlah	106	350.000	1.060.000
Rata-rata	3	10.000	30.286

Lampiran 13. Penggunaan Pupuk NPK pada Usahatani Kacang Tanah Di Kelurahan Bagan Pete Tahun 2019

No.	Penggunaan (gr/Tanaman)	Jumlah Tanaman	Total Penggunaan (gr)	Jumlah Pupuk (gr/MT)	Jumlah Pupuk (Kg/MT)
(1)	(2)	(3)	(4) = 2×3	(5) =4×2kali	(6) = 5:1.000
1	5	31.250	156.250	312.500	312,5
2	5	125.000	625.000	1.250.000	1250
3	5	31.250	156.250	312.500	312,5
4	5	12.500	62.500	125.000	125
5	5	12.500	62.500	125.000	125
6	5	10.000	50.000	100.000	100
7	5	31.250	156.250	312.500	312,5
8	5	18.750	93.750	187.500	187,5
9	5	18.750	93.750	187.500	187,5
10	5	12.500	62.500	125.000	125
11	5	10.625	53.125	106.250	106,25
12	5	18.750	93.750	187.500	187,5
13	5	11.250	56.250	112.500	112,5
14	5	7.500	37.500	75.000	75
15	5	11.250	56.250	112.500	112,5
16	5	15.000	75.000	150.000	150

17	5	11.250	56.250	112.500	112,5
18	5	5.000	25.000	50.000	50
19	5	8.125	40.625	81.250	81,5
20	5	9.375	46.875	93.750	93,75
21	5	15.000	75.000	150.000	150
22	5	8.750	43.750	87.500	87,5
23	5	11.250	56.250	112.500	112,5
24	5	31.250	156.250	312.500	312,5
25	5	9.375	46.875	93.750	93,75
26	5	8.750	43.750	87.500	87,5
27	5	6.250	31.250	62.500	62,5
28	5	25.000	125.000	250.000	250
29	5	3.125	15.625	31.250	31,25
30	5	7.500	37.500	75.000	75
31	5	8.125	40.625	81.250	81,25
32	5	6.250	31.250	62.500	62,5
33	5	18.750	93.750	187.500	187,5
34	5	18.750	93.750	187.500	187,5
35	5	15.000	75.000	150.000	150
Jumlah	175	605.000	3.025.000	6.050.000	5.656
Rata-rata	5	17.286	86.429	172.857	162

Keterangan : Penggunaan pupuk NPK dengan interval 2 kali dalam satu kali musim tanam. Sehingga total penggunaan dikali 2. Maka dapatlah jumlah pupuk NPK gr/MT.

Lampiran 13a. Biaya Penggunaan Pupuk NPK pada Usahatani Kacang Tanah Di Kelurahan Bagan Pete Tahun 2019

No.	Jumlah pupuk* (Kg/MT)	Harga Pupuk (Rp/Kg)	Total Biaya Pupuk (Rp/MT)
(1)	(2)	(3)	(4) = 2×3
1	312,5	7.000	2.187.500
2	1250	7.000	8.750.000
3	312,5	7.000	2.187.500
4	125	7.000	875.000
5	125	7.000	875.000
6	100	7.000	700.000
7	312,5	7.000	2.187.500
8	187,5	7.000	1.312.500
9	187,5	7.000	1.312.500
10	50	7.000	350.000
11	106,25	7.000	743.750
12	187,5	7.000	1.312.500
13	112,5	7.000	787.500
14	75	7.000	525.000
15	112,5	7.000	787.500
16	150	7.000	1.050.000

17	112,5	7.000	787.500
18	50	7.000	350.000
19	81,25	7.000	568.750
20	93,75	7.000	656.250
21	150	7.000	1.050.000
22	87,5	7.000	612.500
23	112,5	7.000	787.500
24	312,5	7.000	2.187.500
25	93,75	7.000	656.250
26	87,5	7.000	612.500
27	62,5	7.000	437.500
28	250	7.000	1.750.000
29	31,25	7.000	218.750
30	75	7.000	525.000
31	81,25	7.000	568.750
32	63,5	7.000	444.500
33	187,5	7.000	1.312.500
34	187,5	7.000	1.312.500
35	150	7.000	1.050.000
Jumlah	5.976	245.000	41.832.000
Rata-rata	171	7.000	1.195.200

*Didapatkan dari perhitungan pada lampiran 12

Lampiran 14. Penggunaan Obat-obatan pada Usahatani Kacang Tanah Di Kelurahan Bagan Pete Tahun 2019

No.	Jenis Obat	Penggunaan (ml/MT)	Harga Obat (Rp/ml)	Total Biaya Obat-obatan (Rp/MT)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	1. Amistartop	100	1.100	110.000
	2. Gramaxone	150	140	21.000
	Jumlah	250	1.240	131.000
2	1. Amistartop	200	1.100	220.000
	2. Gramaxone	200	140	28.000
	3. Regent	300	100	30.000
	4. Nopatex	200	170	34.000
	Jumlah	900	1.510	312.000
3	1. Amistartop	100	1.100	110.000
	2. Gramaxone	150	140	21.000
	Jumlah	250	1.240	131.000
4	1. Nopatex	100	170	17.000
	2. Regent	150	100	15.000
	Jumlah	250	270	32.000

5	1. Nopatex	100	170	17.000
	2. Regent	150	100	15.000
	Jumlah	250	270	32.000
6	1. Nopatex	100	170	17.000
	2. Gramaxone	150	140	21.000
	Jumlah	250	310	38.000
7	1. Amistartop	100	1.100	110.000
	2. Gramaxone	150	140	21.000
	Jumlah	250	1.240	131.000
8	1. Amistartop	100	1.100	110.000
	2. Regent	150	100	15.000
	Jumlah	250	1.200	125.000
9	1. Amistartop	100	1.100	110.000
	2. Regent	150	100	15.000
	Jumlah	250	1.200	125.000
10	1. Nopatex	100	170	17.000
	2. Regent	150	140	15.000
	Jumlah	250	310	32.000
11	1. Nopatex	100	170	17.000
	2. Gramaxone	150	140	21.000
	Jumlah	250	310	32.000
12	1. Amistartop	100	1.100	110.000
	2. Regent	150	100	15.000
	Jumlah	250	1.200	125.000
13	1. Nopatex	100	170	17.000
	2. Gramaxone	150	140	21.000
	Jumlah	250	310	38.000
14	1. Nopatex	50	170	8.500
	2. Gramaxone	100	140	14.000
	Jumlah	150	310	22.500
15	1. Nopatex	100	170	17.000
	2. Gramaxone	150	140	21.000
	Jumlah	250	310	38.000
16	1. Amistartop	100	1.100	110.000
	2. Regent	150	100	15.000
	Jumlah	150	1.200	125.000
17	1. Nopatex	100	170	17.000
	2. Gramaxone	150	140	21.000
	Jumlah	250	310	38.000
18	1. Nopatex	50	170	8.500
	2. Gramaxone	100	140	14.000
	Jumlah	150	310	22.500

19	1. Nopatex	50	170	8.500
	2. Gramaxone	150	140	14.000
	Jumlah	200	310	22.500
20	1. Nopatex	100	170	17.000
	2. Gramaxone	100	140	14.000
	Jumlah	200	310	31.000
21	1. Amistartop	100	1.100	110.000
	2. Regent	150	100	15.000
	Jumlah	250	1.200	125.000
22	1. Nopatex	100	170	17.000
	2. Gramaxone	150	140	21.000
	Jumlah	150	310	38.000
23	1. Nopatex	100	170	17.000
	2. Gramaxone	150	140	21.000
	Jumlah	250	310	38.000
24	1. Amistartop	100	1.100	110.000
	2. Gramaxone	150	140	21.000
	Jumlah	250	1.240	131.000
25	1. Nopatex	100	170	17.000
	2. Gramaxone	150	140	21.000
	Jumlah	250	310	38.000
26	1. Nopatex	100	170	17.000
	2. Gramaxone	150	140	21.000
	Jumlah	250	310	38.000
27	1. Nopatex	50	170	8.500
	2. Gramaxone	150	140	14.000
	Jumlah	200	310	22.500
28	1. Amistartop	100	1.100	110.000
	2. Gramaxone	150	140	21.000
	Jumlah	250	1.240	131.000
29	1. Amistartop	50	1.100	55.000
	Jumlah	50	50	55.000
30	1. Nopatex	50	170	8.500
	2. Gramaxone	100	140	14.000
	Jumlah	150	310	22.500
31	1. Nopatex	50	1.100	55.000
	2. Gramaxone	150	140	21.000
	Jumlah	200	1.240	76.000
32	1. Nopatex	50	1.100	55.000
	2. Gramaxone	100	140	21.000
	Jumlah	150	1.240	76.000
33	1. Nopatex	100	1.100	110.000
	2. Gramaxone	150	140	21.000

	Jumlah	250	1.240	131.000
34	1. Amistartop	100	1.100	110.000
	2. Gramaxone	150	140	21.000
	Jumlah	250	1.240	131.000
35	1. Amistartop	100	1.100	110.000
	2. Gramaxone	150	140	21.000
	Jumlah	250	1.240	131.000

Lampiran 14a. Biaya Penggunaan Obat-obatan pada Usahatani Kacang Tanah Di Kelurahan Bagan Pete Tahun 2019

Nomor Responden	Total Biaya Obat-obatan* (Rp/MT)
(1)	(2)
1	131.000
2	312.000
3	131.000
4	32.000
5	32.000
6	38.000
7	131.000
8	125.000
9	125.000
10	32.000
11	38.000
12	125.000
13	38.000
14	22.500

15	38.000
16	125.000
17	38.000
18	22.500
19	22.500
20	31.000
21	125.000
22	38.000
23	38.000
24	131.000
25	38.000
26	38.000
27	22.500
28	131.000
29	55.000
30	22.500
31	76.000
32	76.000
33	131.000
34	131.000
35	131.000
Jumlah	2.773.500
Rata-rata	79.243

*Didapatkan dari perhitungan pada lampiran 14

Lampiran 15. Biaya Penggunaan Benih pada Usahatani Kacang Tanah Di Kelurahan Bagan Pete Tahun 2019

No.	Jumlah Benih (Kg/MT)	Harga Benih (Rp/Kg)	Total Biaya Benih (Rp/MT)
(1)	(2)	(3)	(4) = 2×3
1	20	20.000	400.000
2	80	20.000	1.600.000
3	20	20.000	400.000
4	8	20.000	160.000
5	8	20.000	160.000
6	6,4	20.000	128.000
7	20	20.000	400.000
8	12	20.000	240.000
9	12	20.000	240.000
10	8	20.000	160.000
11	6,8	20.000	136.000
12	12	20.000	240.000
13	7,2	20.000	144.000

14	4,8	20.000	96.000
15	7,2	20.000	144.000
16	9,6	20.000	192.000
17	7,2	20.000	144.000
18	3,2	20.000	64.000
19	5,2	20.000	104.000
20	6	20.000	120.000
21	9,6	20.000	192.000
22	5,6	20.000	112.000
23	7,2	20.000	144.000
24	20	20.000	400.000
25	6	20.000	120.000
26	5,6	20.000	112.000
27	4	20.000	80.000
28	16	20.000	320.000
29	2	20.000	40.000
30	4,8	20.000	96.000
31	5,2	20.000	104.000
32	4	20.000	80.000
33	12	20.000	240.000
34	12	20.000	240.000
35	9,6	20.000	192.000
Jumlah	387,2	700.000	7.744.000
Rata-rata	11,06	20.000	221.257

Lampiran 16. Total Biaya Tidak Tetap Usahatani Kacang Tanah Di Kelurahan Bagan Pete Tahun 2019

No.	Pupuk Kandang (Rp/MT)	Pupuk Kimia (Rp/MT)	Obat-obatan (Rp/MT)	Bibit (Rp/MT)	Total Biaya Tidak tetap (Rp/MT)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6) = 2+3+4+5
1	50.000	2.187.500	131.000	400.000	2.768.500
2	200.000	8.750.000	312.000	1.600.000	10.862.000
3	50.000	2.187.500	131.000	400.000	2.768.500
4	20.000	875.000	32.000	160.000	1.087.000
5	20.000	875.000	32.000	160.000	1.087.000
6	20.000	700.000	38.000	128.000	886.000
7	50.000	2.187.500	131.000	400.000	2.768.500
8	30.000	1.312.500	125.000	240.000	1.707.500
9	30.000	1.312.500	125.000	240.000	1.707.500
10	20.000	350.000	32.000	160.000	562.000
11	20.000	743.750	38.000	136.000	937.750
12	30.000	1.312.500	125.000	240.000	1.707.500

13	20.000	787.500	38.000	144.000	989.500
14	20.000	525.000	22.500	96.000	663.500
15	20.000	787.500	38.000	144.000	989.500
16	30.000	1.050.000	125.000	192.000	1.397.000
17	20.000	787.500	38.000	144.000	989.500
18	10.000	350.000	22.500	64.000	446.500
19	20.000	568.750	22.500	104.000	715.250
20	20.000	656.250	31.000	120.000	827.250
21	30.000	1.050.000	125.000	192.000	1.397.000
22	20.000	612.500	38.000	112.000	782.500
23	20.000	787.500	38.000	144.000	989.500
24	50.000	2.187.500	131.000	400.000	2.768.500
25	20.000	656.250	38.000	120.000	834.250
26	20.000	612.500	38.000	112.000	782.500
27	10.000	437.500	22.500	80.000	550.000
28	40.000	1.750.000	131.000	320.000	2.241.500
29	10.000	218.750	55.000	40.000	323.750
30	20.000	525.000	22.500	96.000	663.500
31	20.000	568.750	76.000	104.000	768.750
32	10.000	444.500	76.000	80.000	610.500
33	30.000	1.312.500	131.000	240.000	1.713.500
34	30.000	1.312.500	131.000	240.000	1.713.500
35	30.000	1.050.000	131.000	192.000	1.403.000
Jumlah	1.060.000	41.832.000	2.773.500	7.744.000	53.409.500
Rata-rata	30.286	1.195.200	79.243	221.257	1.525.986

Lampiran 17. Biaya Total Usahatani Kacang Tanah Di Kelurahan Bagan Pete Tahun 2019

No.	Total Biaya Tetap (Rp/MT)	Total Biaya Tidak Tetap (Rp/MT)	Total Biaya (Rp/MT)
(1)	(2)	(3)	(4) = 2+3
1	61.083	2.768.500	2.829.583
2	103.778	10.862.000	10.965.778
3	67.583	2.768.500	2.836.083
4	54.111	1.087.000	1.141.111
5	58.222	1.087.000	1.145.222
6	57.861	886.000	943.861
7	62.483	2.768.500	2.830.983
8	69.167	1.707.500	1.776.667
9	73.083	1.707.500	1.780.583
10	64.028	562.000	626.028
11	67.250	937.750	1.005.000
12	73.000	1.707.500	1.780.500

13	49.111	989.500	1.038.611
14	60.333	663.500	723.833
15	65.833	989.500	1.055.333
16	62.833	1.397.000	1.459.833
17	55.500	989.500	1.045.000
18	51.833	446.500	498.333
19	65.167	715.250	780.417
20	56.222	827.250	883.472
21	69.833	1.397.000	1.466.833
22	61.778	787.500	849.278
23	64.583	989.500	1.054.083
24	78.317	2.768.500	2.846.817
25	68.278	834.250	902.528
26	56.167	782.500	838.667
27	61.000	550.000	611.000
28	64.778	2.241.000	2.305.778
29	44.444	323.750	368.194
30	64.833	663.500	728.333
31	61.500	768.750	830.250
32	59.778	610.500	670.278
33	75.389	1.713.500	1.788.889
34	60.944	1.713.500	1.774.444
35	58.083	1.403.000	1.461.083
Jumlah	2.228.188	53.409.500	55.632.686
Rata-rata	63.663	1.525.986	1.589.649

Lampiran 18. Total Penerimaan Usahatani Kacang Tanah Di Kelurahan Bagan Pete Tahun 2019

No.	Total Produksi (Kg/MT)	Harga (Rp/MT)	Total Penerimaan (Rp/MT)
(1)	(3)	(4)	(5) = 3×4
1	625	13.000	8.125.000
2	2.500	13.000	32.500.000
3	625	13.000	8.125.000
4	250	13.000	3.250.000
5	250	13.000	3.250.000
6	200	13.000	2.600.000
7	625	13.000	8.125.000
8	375	13.000	4.875.000
9	375	13.000	4.875.000
10	250	13.000	3.250.000
11	212,5	13.000	2.762.500

12	375	13.000	4.875.000
13	225	13.000	2.925.000
14	150	13.000	1.950.000
15	225	13.000	2.925.000
16	300	13.000	3.900.000
17	225	13.000	2.925.000
18	100	13.000	1.300.000
19	162,5	13.000	2.112.500
20	187,5	13.000	2.437.500
21	300	13.000	3.900.000
22	175	13.000	2.275.000
23	225	13.000	2.925.000
24	625	13.000	8.125.000
25	187,5	13.000	2.437.500
26	175	13.000	2.275.000
27	125	13.000	1.625.000
28	500	13.000	6.500.000
29	72,5	13.000	942.500
30	150	13.000	1.950.000
31	162,5	13.000	2.112.500
32	125	13.000	1.625.000
33	375	13.000	4.875.000
34	375	13.000	4.875.000
35	300	13.000	3.900.000
Jumlah	12.110	455.000	157.430.000
Rata-rata	346	13.000	4.498.000

Lampiran 19. Pendapatan Usahatani Kacang Tanah Di Kelurahan Bagan Pete Tahun 2019

No.	Total penerimaan (Rp/MT)	Total Biaya (Rp/MT)	Pendapatan (Rp/MT)
(1)	(2)	(3)	(4) = 2-3
1	8.125.000	2.829.583	5.295.417
2	32.500.000	10.965.778	21.534.222
3	8.125.000	2.836.083	5.288.917
4	3.250.000	1.141.111	2.108.889
5	3.250.000	1.145.222	2.104.778
6	2.600.000	943.861	1.656.139
7	8.125.000	2.830.983	5.294.017
8	4.875.000	1.776.667	3.098.333
9	4.875.000	1.780.583	3.094.417
10	3.250.000	626.028	2.623.972
11	2.762.500	1.005.000	1.757.500

12	4.875.000	1.780.500	3.094.500
13	2.925.000	1.038.611	1.886.389
14	1.950.000	723.833	1.226.167
15	2.925.000	1.055.333	1.869.667
16	3.900.000	1.459.833	2.440.167
17	2.925.000	1.045.000	1.880.000
18	1.300.000	498.333	801.667
19	2.112.500	780.417	1.332.083
20	2.437.500	883.472	1.554.028
21	3.900.000	1.466.833	2.433.167
22	2.275.000	849.278	1.425.722
23	2.925.000	1.054.083	1.870.917
24	8.125.000	2.846.817	5.278.183
25	2.437.500	902.528	1.534.972
26	2.275.000	838.667	1.436.333
27	1.625.000	611.000	1.014.000
28	6.500.000	2.305.778	4.194.222
29	942.500	368.194	574.306
30	1.950.000	728.333	1.221.667
31	2.112.500	830.250	1.282.250
32	1.625.000	670.278	954.722
33	4.875.000	1.788.889	3.086.111
34	4.875.000	1.774.444	3.100.556
35	3.900.000	1.461.083	2.438.917
Jumlah	157.430.000	55.632.686	101.788.314
Rata-rata	4.498.000	1.589.649	2.908.351

Lampiran 20. Dokumentasi



UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- *Kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya lah skripsi ini biasa terselesaikan sehingga saya dapat menyelesaikan Pendidikan S1 pada Fakultas Pertanian jurusan Agribisnis Universitas Batanghari Jambi.*
- *Kedua orangtua ayahanda Panut dan Ibunda Siti Maryati yang sudah bekerja keras selalu mendoakan dan mendukung saya baik dalam bentuk moral dan materi dan juga saudara kandung saya Erma Kurniawati.*
- *Ibu Ir.Rogayah,MM sebagai pembimbing I dan Ibu Ir.Nida Kemala,MP sebagai pembimbing II atas segala keikhlasan dan kesabarannya dalam memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.*
- *Teman-teman seperjuangan saya di Fakultas pertanian terutama Despiria,S.P, Rizki Yuliasari,S.P, Winda Yanuar Ramadhani,S.P, Ria Umuroyana,S.P, Mawar Wulandari,S.P, Riri Ariska Fitriani,S.P, Septiana wisnu, teman dekat saya Nahrawi dan teman-teman sekelas lainnya terima kasih untuk kebersamaan yang tak akan terlupakan selama perkuliahan ini.*
- *Kepada seluruh pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas semua bantuan dan dukungannya terima kasih.*

RIWAYAT HIDUP



Evi Kurniawati lahir di Bayung Lencir pada 28 Mei 1997, penulis merupakan anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Panut dan Ibu Siti Maryati. Penulis menamatkan Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2009 dari SD Negeri Mendis, selanjutnya penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Bayung

Lencir pada tahun 2012. Setelah menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama penulis melanjutkan Pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Bayung Lencir dan lulus pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 penulis diterima di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Desa Dusun Mudo Kecamatan Taman Rajo Kabupaten Muaro Jambi pada tahun 2018 dan dinyatakan lulus dari Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi pada tahun 2019 dan memperoleh gelar Sarjana Pertanian (S.P).